



**IMPLEMENTASI METODE 3T + 1M DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN PADA RUMAH TAHFIDZ SE KABUPATEN  
TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:  
ZULFAN EPENDI  
NIM. 1902031022**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2022 M/1444 H**

## **SURAT PERNYATAAN PENULIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Zulfan Ependi**

NIM : 1902031022

Status : Mahasiswa Program Pascasarjana

Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar

Menyatakan bahwa Tesis yang saya tulis ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat. Jika melakukan pelanggaran, saya bersedia diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2022



**Zulfan Ependi**  
NIM. 1902031022

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama ZULFAN EPENDI, NIM 1902031022, dengan judul "IMPLEMENTASI METODE 3T+1M DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA RUMAH TAHFIDZ SE KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT, memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk penulisan tesis.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I,



**Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A.**  
NIP. 195805101987032002

Batusangkar, Agustus 2022  
Pembimbing II,

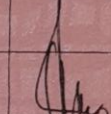
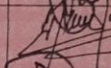
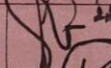
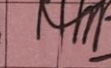



**Dr. Suharmon, S.Ag., MA.**  
NIP. 196910191999031003

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama **ZULFAN EPENDI**, NIM 1902031022 judul tesis : **IMPLEMENTASI METODE 3T+IM DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA RUMAH TAHFIDZ SE KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT**. Telah diuji pada sidang munaqasah program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada tanggal 02 Agustus 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama Dosen / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd.,M.Pd NIP. 196609141992032003	Ketua sidang	22-08-2022	
2.	Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A NIP.195805101987032002	Pembimbing I	22-08-2022	
3.	Dr. Suharmon M.Ag NIP. 196910191999031003.	Pembimbing II	22-08-2022	
4.	Dr. Sirajul Munir, M.Pd NIP. 197407251999031003	Penguji Utama I	22-08-2022	
5.	Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag.,MA NIP. 1971080120033121003	Penguji Utama II	22-08-2022	

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,  
Direktur program pasca sarjana  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd  
NIP. 196609141992032003

## ABSTRAK

**Zulfan Ependi, NIM. 1902031022.** Judul Tesis: “**Implementasi Metode 3T + 1M dalam Menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.**” Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Batusangkar.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah metode yang digunakan pada rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar adalah metode 3T+1M yang dalam hal ini membawa dampak positif terhadap peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan: 1). Perencanaan guru dalam menerapkan metode 3T+1M, 2). Pelaksanaan guru dalam menerapkan metode 3T+1M, 3). Evaluasi guru dalam menerapkan metode 3T+1M, 4). kendala-kendala guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru dan santri pada rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar yang menerapkan metode 3T+1M dan lokasi penelitian ini adalah rumah Tahfidz yang menerapkan metode tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang suatu yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1). Perencanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar yaitu a). Membuat Target hafalan, b). Membuat Program hafalan al-Qur'an dan c). Membuat Jadwal Kegiatan. 2). Pelaksanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, yaitu dengan menerapkan metode a). Metode *Tikrar*, b). Metode *Tasmi' Wal Muraja'ah* secara bersamaan dan c). Metode *Tafahhum*. 3). Evaluasi Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar yaitu dengan menyuruh santri untuk mengulangi hafalannya, apabila santri belum hafal ayat yang dihafalnya, maka santri tidak dapat melanjutkan hafalan ayat yang selanjutnya, dan guru menyuruh santri untuk menghafal kembali sampai lancar. 4). Kendala-kendala Guru dalam pelaksanaan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, yaitu a). Usia yang belum matang untuk dimasukkan ke Rumah Tahfidz. b) Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda. c) Faktor kemauan dari santri yang kurang dan 4) Belum bisa baca tulis Al-Qur'an atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

## ABSTRACT

**Zulfan Ependi, NIM. 1902031022.** Thesis title: *"Implementation of the 3T + 1M Method in Memorizing the Qur'an at Tahfidz Houses in Tanah Datar Regency, West Sumatra Province."* Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Program at IAIN Batusangkar.

The background of the problem in this study is the method used at Tahfidz's house, Tanah Datar Regency, is the 3T + 1M method which in this case has a positive impact on students. The purpose of this study is to reveal: 1). Teacher planning in applying the 3T+1M method, 2). Implementation of teachers in applying the 3T + 1M method, 3). Teacher evaluation in applying the 3T+1M method, 4). the teacher's obstacles in applying the 3T + 1M method to memorize the Qur'an at the Tahfidz House in Tanah Datar Regency.

This research is a filed research research used by digging up data sourced from field research locations. The data sources in this study were teachers and students at Tahfidz's house, Tanah Datar Regency who applied the 3T + 1M method and the location of this research was Tahfidz's house which applied this method. This research is descriptive qualitative, namely research that is descriptive and aims to obtain a complete picture of what is being researched. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results showed that: 1). Teacher Planning in Applying the 3T + 1M Method to Memorize the Qur'an at Tahfidz Houses in Tanah Datar Regency, namely a). Make a rote target, b). Make a program of memorizing the Qur'an and c). Make a Schedule of Activities. 2). Implementation of Teachers in Applying the 3T + 1M Method to Memorize the Qur'an at Tahfidz Houses in Tanah Datar Regency, namely by applying method a). Tikrar Method, b). Tasmi 'Wal Muraja'ah method simultaneously and c). Tafahhum method. 3). Teacher Evaluation in Applying the 3T + 1M Method to Memorize the Al-Qur'an at Tahfidz House in Tanah Datar Regency, namely by asking students to repeat their memorization, if students have not memorized the verses they have memorized, then students cannot continue to memorize the next verse, and the teacher asked students to memorize again until smooth. 4). Teachers' constraints in implementing the 3T + 1M Method for Memorizing the Qur'an at Tahfidz Houses in Tanah Datar Regency, namely a). The age is not yet ripe to be entered into the Tahfidz House. b) The catch power of each student is different. c) The willingness factor of students who are lacking and 4) Can't read and write the Qur'an or are not fluent in reading the Qur'an.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Tahfizh Al-Qur'an.....	13
a. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an.....	13
b. Faedah dalam Menghafal Al-Qur'an.....	14
c. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an.....	15
d. Syarat dalam Menghafal Al-Qur'an .....	15
e. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an .....	17
f. Kiat-Kiat dalam Menghafal Al-Qur'an .....	21
g. Hambatan-Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an .....	22
h. Faktor-Faktor Pendukung Tahfiz Al-Qur'an.....	23
i. Evaluasi dalam Program Tahfiz Al-Qur'an.....	27
2. Metode 3T + 1M .....	29
a. <i>Tasmi'</i> .....	29

b. <i>Tafahhum</i> .....	31
c. <i>Tikrar</i> .....	31
d. <i>Muraja'ah</i> .....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Instrumen Penelitian .....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Umum .....	51
B. Temuan Khusus .....	54
1. Perencanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar .....	54
2. Pelaksanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar .....	60
3. Evaluasi Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar .....	70
4. Kendala-Kendala Guru dalam pelaksanaan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar .....	7
C. Pembahasan Penelitian .....	81
<b>BAB V PENTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92



<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN .....</b>	<b>96</b>

#### **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1, Prestasi Rumah Tahfiz yang Menerapkan Metode 3T + 1M di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat .....	7
2. Tabel 2, Data Rumah Tahfiz Sebagai Lokasi Penelitian .....	44
3. Tabel 3, Rancangan Waktu Penelitian .....	44
4. Tabel 4, Jumlah Rumah Tahfiz yang Menerapkan Metode 3T + 1M di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat .....	53
5. Tabel 5, Target Hafalan Berdasarkan Banyak Ayat .....	55
6. Tabel 6, Target Hafalan Berdasarkan Banyak Baris .....	55
7. Tabel 7, Jadwal Kegiatan Program Olah Suara .....	57
8. Tabel 8, Jadwal Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an .....	58
9. Tabel 9, Jadwal Kegiatan <i>Tahsin</i> Al-Qur'an .....	58
10. Tabel 10, Jadwal Kegiatan Mingguan Menjaga Hafalan Al-Qur'an .....	59
11. Tabel 11, Kontrol Ibadah Bulanan Haafizh/Ah Rumah Tahfidz Surau Jihad .....	72
12. Tabel 12, Rekap Hafalan Tahfizhul Qur'an Santri Rumah Tahfidz Surau Jihad Juz 30 .....	73

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>a</i>	tidak dilambangkan
ب	<i>b</i>	Be
ت	<i>t</i>	Te
ث	<i>ts</i>	te dan es
ج	<i>j</i>	Je
ح	<i><u>h</u></i>	h dengan garis bawah
خ	<i>kh</i>	ka dan ha
د	<i>d</i>	De
ذ	<i>dz</i>	de dan zet
ر	<i>r</i>	Er
ز	<i>z</i>	Zet
س	<i>s</i>	Es
ش	<i>sy</i>	es dan ye
ص	<i>sh</i>	es dan ha
ض	<i>dh</i>	de dan ha
ط	<i>th</i>	te dan ha
ظ	<i>zh</i>	zet dan ha
ع	'	koma terbalik di atas, menghadap ke kanan
غ	<i>gh</i>	Ge dan ha
ف	<i>f</i>	Ef
ق	<i>q</i>	Ki
ك	<i>k</i>	Ka
ل	<i>l</i>	El
م	<i>m</i>	Em

ن	n	En
Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
و	w	We
هـ	h	Ha
ء	'	Apostrof
ي	y	Ye
ة	h /	Jika huruf <i>ta' marbûtah</i> terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/. Hal yang sama berlaku jika <i>ta' marbûtah</i> tersebut diikuti oleh kata sifat ( <i>na't</i> ). Akan tetapi, jika huruf <i>ta' marbûtah</i> tersebut diikuti oleh kata benda ( <i>ism</i> ), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/.

## B. Vokal Pendek/Harakat, Panjang, dan Tanwin

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
اَ	a	Pendek
اِ	i	Pendek
اُ	u	Pendek
آ	â	panjang / a dengan topi di atas
إِى	î	panjang / i dengan topi di atas
أُو	û	panjang / u dengan topi di atas
آَ		Bunyi konsonan
آَ	an	<i>Fathah tanwin</i>
آِ	in	<i>Kasrah tanwin</i>
آِ	un	<i>dhammah tanwin</i>
آَ	rangkap	<i>Tasydid</i>

### C. Diftong/Vokal Rangkap

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
اُوْ	<i>au</i>	a dan u
اِيْ	<i>ai</i>	a dan i

### D. Pembauran

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ال	<i>al-</i>	Semua penulisan <i>al-</i> ditulis dengan huruf kecil, kecuali di awal paragraf mesti ditulis dengan huruf besar ( <i>Al-</i> )

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci bagi umat Islam. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesuciannya dalam rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat Al-Qur'an. Umat Islam harus meyakini bahwa Allah telah menurunkan Kitab-Nya dalam kondisi terjaga dari segala bentuk perubahan, pergantian, serta penambahan dan pengurangan (Al-Ghauthsani, 2013: 25). Seperti pada firman Allah SWT dalam Surah Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.*

Dengan adanya jaminan itu, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya (Al-Ghauthsani, 2013: 32). Nabi Muhammad SAW memberikan penghargaan yang sangat tinggi kepada para penghafal (*hafiz*) Al-Qur'an. Beliau bersabda :*“Umatku yang paling mulia adalah para penghafal Al-Qur'an* (HR. Tirmizi). Dalam Hadis lain Nabi SAW bersabda *“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an”* (HR. Bukhari). Imam Abdul Abbas dalam kitabnya *Asy-Syafi* menjelaskan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *Fardu Kifayah*.

Menghafal Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) menjadi bagian penting dalam Islam. *Nash* di atas hanya sebagian kecil saja yang menyebutkan tentang kemuliaan penghafal Al-Qur'an, dan masih banyak lagi *nash* lain yang menjelaskan hal tersebut. Ini membuktikan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an (*hafiz*) mendapat derajat yang tinggi dimata Allah SWT (Maksum, 2014: 24). Jadi, apabila menghafal Al-Qur'an, berarti telah memelihara ayat ayat Al-Qur'an di dalam hati atau dada. Allah berjanji siapa yang menghafal Al-Qur'an itu maka akan dimasukkan ke dalam surga. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal itu bisa

menjaga diri akan hal hal yang bisa menjerumuskan kedalam kesesatan. Ayat Al-Qur'an yang dihafal itu bisa menjadikan akhlak penghafalnya sama dengan akhlaknya nabi. Untuk itu sangat dianjurkan Nabi untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa terjaga dari kehidupan duniawi yang membawa kelembah kesesatan.

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di zaman sekarang di mana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam (Derajat, 1996: 134).

Perkembangan *tahfizh* di dunia Islam pada saat sekarang ini, mengalami perkembangan yang cukup pesat, yang ditandai dengan adanya penerimaan Mahasiswa di Universitas ternama yang ada di Timur Tengah seperti Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir, Universitas Madinah dan Universitas ternama lainnya, Universitas tersebut memberikan syarat utama agar calon Mahasiswa tersebut memiliki hafalan Al-Qur'an. Beranjak dari hal tersebut Perguruan Tinggi atau Universitas yang ada di Indonesia telah menerapkan sistem penerimaan Mahasiswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang di sesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi atau Universitas masing-masing dan memiliki peluang yang besar untuk diterima, bahkan akan diberikan beasiswa seperti gratis kuliah sampai tamat.

Kondisis inilah yang mendorong dan menggerakkan pendidikan Islam di Indonesia untuk membuat program *Tahfizul Qur'an* dimulai dari pendidikan di Madrasah, Pondok Pesantren, bahkan Pendidikan Umum yang berbasis Islam seperti SD IT, SMP IT, untuk ikut dalam menggerakkan program *Tahfizul Qur'an*

di sekolah, bahkan menjadikan *Tahfizul Qur'an* sebagai program unggulan di sekolah. Pengajaran *Tahfizul Qur'andi* Indonesia lebih khusus dilaksanakan di Pondok Pesantren dan di lembaga-lembaga *TahfizulQur'an*. Sedangkan di sekolah umum, pelajaran *Tahfizul Qur'an* termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berlandaskan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007. Semaraknya pelaksanaan program *Tahfizul Qur'an* di Indonesia dan dunia pendidikan Islam, berdampak kepada munculnya berbagai acara Televisi yang mengikat tema tentang *Tahfizul Qur'an*, baik itu di Televisi Nasional maupun Televisi Swasta salah satu Televisi yang tertarik untuk menyiarkan dan mengadakan acara perlombaan *Tahfizul Qur'an* dengan memberikan *reward* seperti haji gratis, umrah gratis, Tabanas dan bahkan peserta terbaik akan diikut sertakan kedalam *Musabaqah Hifzil Qur'an* tingkat Internasional.

Banyaknya sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan yang mengadakan pendidikan Tahfidz Quran. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya minat dan kemauan masyarakat dalam memberikan pendidikan Alquran kepada generasi penerusnya. Dan hal ini yang menyebabkan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang memprogramkan adanya *Tahfidzul Quran* di lembaga-lembaga pendidikan tersebut (Nuwabuddin, 1991: 27).

Program tahfidz yang ada di lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa atau santri. Berbekal hafalan al-Qur'an dan ilmu agama yang dimiliki siswa/santri diharapkan menjadi bekal bagi siswa/santri dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Hal tersebut dapat memudahkan siswa atau santri untuk melaksanakan kewajibannya sebagai *abdullah* (hamba Allah) dan juga sebagai makhluk sosial yang harus bermanfaat bagi sesama. Karena program *Tahfidzul Quran* dapat berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Terdapat beberapa metode yang masyhur digunakan di lembaga tahfidz antara lain: Metode *Fahmul Mahfudz*, Metode *Tikrarul Mahfudz*, Metode *Kitabul Mahfudz*, Metode *Isati'amul Mahfudz*, Metode *Talqin*, Metode *Tasmi'*, Metode

*Muraja'ah* (Akhmar *et al.*, 2021: 2). Menurut Nurdin dalam jurnal penelitiannya, bahwa problematika ummat Islam dewasa ini adalah jarangya berinteraksi dengan Al-Qur'an baik mempelajarinya maupun mengambil *i'tibar* di dalamannya terutama berkaitan dengan cara mendidik. Dalam Al-Qur'an akan ditemukan berbagai cara, proses, teknik, strategi ataupun metode untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga akan menghasilkan generasi Qur'ani. Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang relevan untuk diterapkan oleh pendidik era milenial, metode tersebut telah terbukti keampuhannya di dunia pendidikan, yaitu melalui metode *Bilhikmah*, *Al-Mau'izah Hasanah*, *Al-Jadil* dan *Al-Layyinah* sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125. Akan tetapi jarangya para pendidik, orang tua mengetahui dan mengimplementasikan metode mendidik sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an sehingga menghasilkan generasi yang jauh dari Al-Qur'an (Nurdin, 2019: 172).

Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajarn Al-Qur'an, baik yang sudah lama dipakai di tengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang sedang ramai dan mendapat respon dari masyarakat semuanya dengan satu paket atau tujuan untuk mempermudah dalam belajar Al-Qur'an. Bagi generasi ke generasi serta mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah. Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (Zuhairini, 1993: 63).

Dalam membaca Al-Qur'an terhadap metode belajar yang sangat variatif karena belajar Al-Qur'an bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. hal itu dikarenakan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komperehensip yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga anak didik selesai mempelajari materi-



materi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Zuhairini, bahwa untuk kegiatan belajar mengajar di TK atau TPQ hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan, mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode pengajaran itu pun harus dilandasi dengan prinsip "Bermain sambil belajar" atau "Belajar sambil Bermain". Oleh karenanya metode tersebut perlu dikiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode pertemuan, atau divariasi dengan pendekatan seni tersendiri yaitu dengan seni bermain, bernyanyi, dan bercerita. Dalam hal ini metode mengajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode ini tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen yang lain, dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan materi evaluasi, situasi dan lain-lain (Zuhairini, 1993:79).

Menurut Aida Hidayah dalam Jurnal Penelitiannya, bahwa terdapat banyak ragam metode menghafalkan Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode talqin, yaitu mendengarkan rekaman bacaan al-Qur'an, baik dari CD murottal Qari' terkenal, suara guru maupun suaranya sendiri dan metode gerakan dan isyarat. Ragam metode tersebut juga bisa dikombinasikan. Para orang tua atau guru hendaknya memilihkan metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya (Hidayah, 2017: 67).

Salah satu metode yang bias diterapkan adalah metode 3T + 1M, yaitu kepanjangan dari *tasmi'*, *tafahhum*, *tikror* dan *muraja'ah*. Di dalam metode tersebut digabungkan ke tiga buah metode menjadi 1 kegiatan sehingga terwujudnya target yang diinginkan. Namun dengan memahami metode menghafal Al-Quran yang relevan, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan dapat diatasi. Ada beberapa metode lainnya dalam menghafal Al-Quran yang sering dilakukan oleh para penghafal di antaranya adalah Metode *Wahdah*, *Tasalsuli*, *Kitabah* dan *Jama'*.

Menurut Najamuddin Petta Solong dan Ihyauddin Jazimi dalam jurnal penelitiannya, bahwa terdapat berbagai macam cara dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh seorang Muslim dalam usahanya untuk menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah *muraja'ah* yang tentunya memiliki kesamaan dan perbedaan makna dengan metode lainnya khususnya yang tergabung dalam metode 3T+1M yaitu *talqin* atau *tasmi*, *tafahhum*, *tikrar* dan *muraja'ah*. *Talqin* berarti seorang ustadz membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh santrinya. Metode 3T + 1M adalah kepanjangan dari *tasmi'*, *tafahhum*, *tikror* dan *muraja'ah*. Di dalam metode tersebut digabungkan ke tiga buah metode menjadi 1 kegiatan sehingga terwujudnya target yang diinginkan (Solong & Jazimi, 2020: 98).

Metode di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai. Saat ini, sudah banyak rumah tahfiz yang muncul di Kabupaten Tanah Datar, salah satunya adalah Rumah Tahfiz Dfisqa. Rumah Tahfiz Dfisqa memiliki 12 Rumah tahfiz yang sedang dibinanya. Ke 12 rumah tahfiz Dfisqa tersebar di Kabupaten Tanah Datar. Rumah Tahfiz adalah merupakan salah satu lembaga Pendidikan Non-forma, yaitu suatu aktifitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal, baik yang berjalan dengan sendirinya atau sebagai suatu bagian yang penting dalam aktifitas yang lebih luas, yang ditujukan untuk melayani sasaran didik yang dikenal, dan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lapangan, Salah Rumah Tahfiz di Kabupaten Tanah Datar adalah Rumah Tahfiz Dfisqa, yaitu mempunyai visi yaitu menjadikan anak-anak hafizh/hafizhah yang berakhlak mulia dalam rangka beribadah sepanjang masa. Dalam mewujudkan visi tersebut, Rumah Tahfiz Dfisqa mempunyai misi untuk mencapai berbagai macam program yang dijalankannya, yaitu: 1). Tahsin Quran, 2). Tahfizh Quran, 3). *Muraja`ah*, 4). Bimbingan Ibadah, 5). Pembinaan Fisik (Renang dan Bela Diri) dan Wisata Tahfizh (*Wawancara*, dengan Informan II pimpinan Rumah Tahfidz Dfisqa dan binaan Dfisqa, 20 Desember 2021)

Dengan adanya visi misi tersebut Rumah Tahfiz Dfisqa sudah mempunyai 12 Rumah Tahfizd binaan yang tersebar di Kabupaten Tanah Datar dengan santri 20 hingga 25 santri per Rumah Tahfizd. Berbeda halnya dengan Rumah Tahfiz Dfisqa, Rumah Tahfizd Dfisqa sudah memiliki santri kurang lebih 100 santri, mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA dengan tim pengajar sebanyak 18 orang Asatidz. Perbedaan tersebut disebabkan karena tim pengajar yang tersebar di beberapa binaan Rumah Tahfizd Dfisqa yang terbatas, tim yang mengajar di beberapa binaan Rumah Tahfizd Dfisqa berjumlah 2-3 orang Asatidz Tahfizh (*Wawancara*, Informan II, M.Pd., Pimpinan Rumah Tahfizd Dfisqa, 20 Desember 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan, Rumah di Kabupaten Tanah Datar menerapkan berbagai macam metode dalam mengajar. Di antaranya adalah metode *Talqin* atau *Tasmi'*. *Talqin* atau *Tasmi'* berarti seorang Ustadz membacakan Al-Quran untuk kemudian diikuti oleh para muridnya, yang disatukan menjadi metode 3T + 1M. Dengan adanya program dan metode dari Pembina atau guru Tahfizd, maka dalam 3 bulan sudah ada santri yang hafal 1 juz. Metode. Khusus metode *tafahhum* diterapkan kepada anak santeri yang sudah menghafal 5 juz ke atas (*Wawancara*, Guru Rumah Tahfizd Sofiah, 24 Agustus 2021).

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh, bahwa terdapat 250 Rumah Tahfizd di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Hanya 12 Rumah Tahfizd yang menerapkan metode 3T + 1M. Berikut ini adalah 12 prestasi Rumah Tahfizd yang menerapkan metode 3T + 1M adalah sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 1**  
**Prestasi Rumah Tahfiz yang Menerapkan Metode 3T + 1M**  
**di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat**

No	Nama Rumah Tahfizd	Nama Santri	Prestasi
1.	Rumah Tahfizd Al-Karim Saruaso	Aura Qonita Ginski	Terbaik Waqaf Tahfizh 2 Juz Se Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019
		Gimo Arkenzi	Terbaik Waqaf Tahfizh 1 Juz Se Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021

		Hafiz	5 Juz 2 Tahun
2.	Rumah Mukhlisin Mandailing	Tahfiz Lawang Wildan	Terbaik Waqaf Tahfizh 1 Juz Tahun 2020
3.	Rumah Mandailing	Tahfiz Mutiha	1 Juz Selama 1 Bulan Setengah
		Hanum	1 Juz Selama 1 Bulan Setengah
4.	Rumah Tahfizd Aisyah	M. Arif	3 Juz Selama 9 Bulan
		Kimal	3 Juz Selama 9 Bulan
5.	Rumah Tahfizd M.N Pabalutan	Jihan Fadilla	4 Juz Selama 9 Bulan
		Jihad Dwi Raudatul Jannah	3 Juz Selama 9 Bulan
6.	Rumah Tahfizd Al-Hanif Sayang Ibu	Maya	3 Juz Selama 4 Bulan
		Takiyah	3 Juz Selama 4 Bulan
		Hisanah	3 Juz Selama 4 Bulan
7.	Rumah Tahfizd Bunda Syofiah	Arkana Informan VIII	2 Juz Selama 9 Bulan
8.	Rumah Tahfidzd Lintau Tapi Selo	Muhammad Abdul Aziz	10 Juz 1 Tahun dan sudah juara 2 MTQ tingkat Naisonal
9.	Rumah Tahfidzd Surau Jihad	Aura Kasih	1 Juz 3 Bulan dan terbak peserta seribu Waqaf 1000 Hafidz Kabupaten Tanah Datar 2021
10.	Rumah Tahfidzd Ali Bin Abi Thalib Koto Tuo	Najwa	3 juz 6 Bulan
11.	Rumah Tahfidzd Dfisqa Kampung Baru	Muhammad Nabil	20 Juz 1 Tahun dan terbak Waqaf 1000 Hafidz 2019
12.	Rumah Tahfidzd Qur'ani Sungayang	Muhammad Arkam	3 Juz 6 Bulan

*Sumber: Dokumentasi Pengurus Rumah Tahfizd di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, pada tanggal 25 Agustus 2021*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sudah 12 Rumah Tahfidz di Kabupaten Tanah Datar yang menerapkan metode 3T + 1M. Para santri juga sudah banyak peningkatan hafalannya. Hal tersebut terjadi semenjak diterapkannya metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an. Di samping itu, prestasi-prestasi juga sudah banyak diraih oleh 12 Rumah Tahfidz tersebut, baik di tingkat Kabupaten atau Kecamatan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode 3T + 1M sangat efisien dalam menghafal Al-Qur'an ditambah dengan target-target yang sudah dicapai para santri dirumah tahfidz tersebut, karena dalam metode tersebut menekankan 1 Juz dalam 3 bulan. Perbedaan metode ini dengan metode lain adalah adanya kegiatan *tafahhum* (pemahaman) terhadap Al-Qur'an. Jadi, melalui metode 3T + 1M secara kualitas maupun kuantitasnya dapat mencetak kader-kader para hafal Al-Qur'an yang memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlak karimah. Banyaknya jumlah rumah tahfidz yang bermunculan di Kabupaten Tanah Datar, sehingga harus memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh Sebab itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, 12 Rumah Tahfidz yang tersebut di atas yang menjadi objek penelitiannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: *Implementasi Metode 3T + 1M dalam Menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.*

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana bentuk evaluasi guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar?
4. Apa saja kendala-kendala guru dalam pelaksanaan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk perencanaan guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pelaksanaan guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar?
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk evaluasi guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar?
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala-kendala guru dalam pelaksanaan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar?

#### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat, adapun manfaat dan luaran penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan rangkaian kewajiban peneliti pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pogram Pasacasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu Pendidikan Agama Islam yang peneliti peroleh selama perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pogram Pasacasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Untuk menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya ayang akan peneliti tentang pelaksanaan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz.

4. Sebagai bahan untuk publikasi ilmiah dalam bentuk artikel atau jurnal tentang implementasi metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul ini, maka, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

**Implementasi** atau pelaksanaan ialah merupakan tindakan yang diambil oleh perseorangan atau sebuah kelompok, publik atau berdiri sendiri, untuk memperoleh maksud tujuan yang dibuat dalam kesepakatan. Implementasi juga adalah suatu kegiatan dengan rencana yang menunjukkan aturan-aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dapat berlangsung jika sudah ada rencana atau konsep acara yang akan dilaksanakan.

**Metode 3T + 1M** adalah kepanjangan dari metode *Tasmi'/Talqin*, *Tafahhum*, *Tikror* dan *Muraja'ah*. Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis. *Tasmi'* adalah mendengarkan, maksudnya dengan menggunakan metode ini adalah santri mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafal. *Tafahhuma* dalah memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal. *Tikrara* dalah mengulang-ulangi bacaan hingga hafal dan meminta santri untuk membaca ayat secara berulang hingga hafal. *Muraja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati. Di dalam tetode tersebut digabungkan ke empat buah metode menjadi 1 kegiatan sehingga terwujudnya target yang diinginkan.

**Menghafal Al-Qur'an** atau *tahfidzul qur'an* adalah proses membaca serta membacakan Al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisan Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan dengan secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dan mampu membacanya setiap saat tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

**Rumah Tahfidz** adalah sebuah tempat atau lokasi yang mana di tempat tesebut terdapat program untuk menghafal Al-Qur'an. Di Rumah Tahfidz tersebut terdapat para santri dan guru. Di Kabupaten Tanah Datar terdapat 250

Rumah Tahfidz, adapun Rumah Tahfidz yang menerapkan metode 3T + 1M berjumlah sebanyak 12 Rumah Tahfidz.

Jadi **Implementasi Metode 3T+1M** adalah suatu kegiatan pada Rumah Tahfidz dengan menggunakan metode *Tasmi'/Talqin*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Murajaah* yang disatukan menjadi metode 3T+1M sehingga terwujudnya target yang diinginkan terhadap santri yaitu 1 juz selama 3 bulan.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Tahfizh Al-Qur'an

##### a. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

*Al-hifzh* (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Secara istilah (terminologi) pada hakikatnya pengertian *hafalan* tidaklah berbeda baik secara bahasa maupun istilah, dari segi pengungkapannya dan menalarnya. Namun ada dua perkara asasi yang membedakan antara penghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Hadis, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, *tamtstil*, teks-teks sastra, dan lain-lainnya yaitu:

- 1) Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja.
- 2) Menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal Al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal. Orang seperti itu bisa disebut pemangku keutuhan Al-Qur'an. Hal ini mengingat perbedaan Al-Qur'an dan Hadis atau yang lain-lainnya (Nawabuddin & Ma'arif, 1996: 23-27).

Penghafalan sebenarnya berasal dari kata kerja menghafal, dan menghafal itu sendiri penerjemahan dari bahasa Arab yaitu: yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.

Abdullah bin Mas'ud dan Fudhail bin Iyadh menjelaskan, menghafal Al-Qur'an Adalah sebuah pendidikan Agung, pendidikan bagi Individu, juga bagi umat. Bayangkan jika di tengah-tengah umat ini banyak orang mukmin dengan sifat-sifat seperti itu, tentu menjadi sebuah umat yang tidak akan pernah mati.

Allah membebankan tugas amat agung kepada para penghafal Al-Qur'an, sebuah tugas yang hanya dibebankan pada orang-orang mulia. Allah mempercayakan ibadah paling agung sholat. Allah menentukan, orang yang mengimami sholat adalah orang yang paling banyak hafalan Al-Qur'an-nya, paling tahu tajwid, dan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an. Islam juga memprioritaskan para penghafal Al-Qur'an di atas yang lain dalam masalah-masalah fatwa, musyawarah, dan jajak pendapat. Karena, orang yang hatinya diterangi cahaya Al-Qur'an lebih mampu membedakan mana yang benar dan mana yang keliru. Di samping tugas yang berat, Allah memberikan pahala sesuai kadar kesulitan dan beban berat. Orang yang bersusah payah dan begadang tentu tidak sama dengan orang yang bermalas-malas dan lemah. Ukurannya adalah niat dan aksi nyata, bukan hasilnya (As-Sirjani, 2013: 23-25).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan *tahfidzul Qur'an* adalah proses membaca serta membacakan Al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisan Al-Qur'an (di luar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dan mampu membacanya setiap saat tanpa melihat mushaf.

#### **b. Faedah dalam Menghafal Al-Qur'an**

Para ulama menyebutkan berbagai faedah menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah:

- 1) Kemenangan di dunia dan di akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
- 2) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Kerana itu para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih pik karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan keporosnya.
- 3) Bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan. Di samping itu, mengafal bisa mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-teman mereka yang tidak menghafal dalam banyak segi, sekalipun umur, kecerdasan dan *milieu* mereka berdekatan.
- 4) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.

- 5) Fasih dalam berbicara, ucapan benar, dan dapat mengeluarkan *fonetik* Arab dari landasannya secara *tabi'i* (alami) (Nawabuddin & Ma'arif, 1996: 19-21).

### **c. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an**

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan sasarannya akan kabur, akibatnya program kegiatannya sendiri akan menjadi acak-acakkan (Uhbiyati, 2005: 29).

Maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan itu merupakan komponen yang sangat penting, karena tujuan bisa mempengaruhi komponen-komponen yang lainnya, seperti materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, serta penilainnya, karena semua komponen itu harus berkesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, apabila salah satu komponen saja tidak berkesesuaian dengan tujuan maka akan sulit untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut.

*Tahfiz Al-Qur'an* yang juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran juga mempunyai tujuan yang sangat mulia dan yang harus dicapai. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, ada lima, yaitu:

- 1) Menjaga kemutawatiran (autentisitas) Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan kualitas umat
- 3) Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW
- 4) Menjauhkan mukmin dari aktivitas *laghwu*
- 5) Melestarikan budaya *salafush shalih* (Rauf, 2001: 13-25).

Melihat tujuan Tahfiz Al-Qur'an di atas kita bisa melihat betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi umat islam dan orang yang beriman, karena dengan menghafal Al-Qur'an ketentraman, kedamaian akan dapat kita rasakan.

### **d. Syarat dalam Menghafal Al-Qur'an**

- 1) Niat yang Ikhlas

Secara bahasa, Ikhlas artinya memurnikan. Madu murni dalam bahasa arab disebut *'asalun kholish*. Jadi, amal yang ikhlas adalah amal yang benar-benar dimurnikan tujuan dan harapan-harapannya hanya mengharapkan ridha Allah. Kegiatan menghafal Al-Qur'an membutuhkan Keikhlasan yang sangat luas dan mendalam.

Secara bahasa akidah, ikhlas masuk dalam kategori *aqidah uluhiyyah*, artinya menyakini Allah dengan segenap perasaan dan sikap cinta, takut, patuh, rindu dan lainnya. Jadi, dalam menghafal Al-Qur'an, seorang muslim harus meningkatkan *aqidah uluhiyyah-nya*, sehingga menghasilkan keikhlasan yang sangat dalam. Dengan menumbuhkan cinta, kerinduan, dan harapan yang tinggi dan tegar saat menghadapi godaan-godaan saat menghafal. Baik yang datang dari diri kita maupun dari setan.

## 2) Komitmen

Jika hari ini kita masih merasakan nikmatnya menghafal Al-Qur'an dengan penuh semangat, ingatlah bahwa bulan depan atau tahun depan mungkin kondisi ini sudah berubah. Dalam kondisi seperti ini, seorang penghafal berada dalam dua pilihan yang berat, berhenti atau terus. Terus menghafal, tapi sudah kehilangan semangat. Sementara bila berhenti, pasti akan berlawanan dengan hati nurani yang akan menyebabkan penyesalan terhadap keputusan ini.

## 3) Jadikan Al-Qur'an menyatu dengan kehidupan

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan kondisi menyatu dengan Al-Qur'an. Mereka yang menghafal karena dorongan faktor eksternal kecuali untuk waktu terbatas, sulit diharapkan mencapai kesuksesan yang sesungguhnya. Mereka yang menghafal karena dorongan sebuah peraturan, atau karena keterikatan suatu persyaratan kuliah misalnya, sangat sulit untuk bisa merasakan kenikmatan menghafal.

Untuk menjadikan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan, sudah menyatu dengan diri kita, sekuat menyatunya berbagai macam aktivitas kehidupan seperti makan, minum, tidur dan lain sebagainya, maka kita harus membangunya dari berbagai macam sarana yang ada, carilah alasan sebanyak-banyaknya dan galihlah sedalam-dalamnya

#### 4) Jauhkan diri dari maksiat

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan mengintensifkan diri bersama Allah. Oleh karena itu, secara logika, mustahil seorang yang ingin bersama Allah lebih intensif, tapi dalam waktu yang sama, selalu bermaksiat atau menyalahi Allah dengan melanggar larangan-Nya.

#### 5) Memiliki cita-cita jangka pendek

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah cita-cita besar bagi orang yang beriman yang mencintai Al-Qur'an. Cita-cita besar ini akan sukses manakala diikuti oleh penumbuhan cita-cita jangka pendek. Apabilah cita-cita jangka pendek ini tidak sukses, maka akan berdampak kepada cita-cita yang besar. Kesuksesan menghafal Al-Qur'an sesungguhnya tidak diukur dengan selesainya setoran atau lancarnya hafalan, namun diukur dengan apakah kesibukan bersama Al-Qur'an ini terlaksana sampai dirinya bertemu dengan Allah, atau Cuma dalam hitungan tahun. Sehingga dirinya dinilai sebagai orang yang istiqomah bersama Al-Qur'an (Ra'uf, 2001: 147-171).

### e. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

#### 1) Pengertian metode

Secara etimologi metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, relevan dengan umurnya dan dapat dicerna dengan baik.

Zakiah Daradjat mendefinisikan metode (*method*) adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan "bagaimana". Metode berasal dari bahasa Greeka, yaitu *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara.

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsung proses pembelajaran.

Secara terminologi menirir Hasan Langgulung sebagaimana dikutip oleh Fadriati mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui

untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran (Fadriati, 2014: 4-5)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran menghafal agar peserta didik atau santri dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran, yang penulis mampu mencapai tujuan menghafal yang telah direncanakan oleh pendidik maupun para santri.

## 2) Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Yang dimaksud metode ini, dimana sebelum menghafal menyetorkan hafalannya pada kyai, maka menghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada kyai, sebagaimana berikut:

- a) Terlebih dahulu menghafal melihat mushaf sebelum disetorkan pada kyai tentang materi hafalannya.
- b) Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada bayangan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul.
- c) Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana menghafal dalam materi pertama tadi, kemudian mengulang-gulang kembali pada hafalan yang sudah terlewati, minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal, maka tidak boleh pindah pada materi berikutnya.
- d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menmbh materi baru dengan membaca atau melihat (*bin nadzar*) terlebih

dahulu dan mengulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana menghafal ayat pertama.

- e) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama ditingkatkan ke-2 minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang telah ditargetkan.
- f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian disetorkan pada kyai untuk disimakkan hafalannya serta mendapatkn petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- g) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai dan seterusnya

Adapun macam-macam metode tersebut adalah:

a) Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif.

b) Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa juga dengan metode

wahdah atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

#### c) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (manulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menulisnya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu, mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

#### d) Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur atau guru.

#### e) Metode *Talaqqi*

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

#### f) Metode Jibril

Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat



menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.

g) Metode Isyarat

Prinsip dasar metode ini ialah seorang guru, pembimbing dan orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana, dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an, bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari.

**f. Kiat-Kiat dalam Menghafal Al-Qur'an**

Adapun kiat-kiat dalam Menghafal Al-Qur'an

- 1) manfaatkan waktu luang untuk menghafal dan mengulang hafalan, jangan disia-siakan. Di antara waktu- waktu yang bisa anda menghafal adalah saat menanti untuk menuntaskan pekerjaan tertentu, selepas sholat fajar, antara adzan dan iqamat, selepas Zhuhur, dan lainnya.
- 2) Gunakan kertas dan pena untuk menulis ayat-ayat yang akan dihafal
- 3) Senantiasa membawa musgaf kecil jika anda berpergian keluar rumah. Tapi ingat, jangan sampai anda membawanya masuk kamar mandi.
- 4) Pilihlah murattal seorang syaikh untuk anda berpergian contohnya nada dan cara membaca Al-Qur'an. Juga agar anda bisa sering-sering mendengar ayat-ayat yang sedang anda hafal
- 5) Pilihlah seorang syaikh untuk menyetor hafalan agar bacaan dan tajwid anda dibenarkan.
- 6) Ajak serta keluarga atau teman- teman anda untuk menghafal sejumlah ayat, dan ada baiknya anda beri hadiah.

Yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah: mushaf yang digunakan untuk menghafal sebaiknya mushaf yang terdiri dari 15 baris setiap halamannya karena sejumlah factor berikut ini.

- a) Mushaf seperti ini dimulai dari awal ayat dan diakhiri dengan ayat lain dalam halaman yang sama, sehingga bisa membantu untuk focus dalam menghafal
- b) Satu juz terdiri dari 20 halaman (kecuali juz 30 ). Cara ini selaras dengan metode menghafal Al-Qur'an. (Muhsin & As-Sirjani, 2013: 112-117).

#### **g. Hambatan-Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an**

Jika ada hal-hal yang dapat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, tentu ada juga hal-hal yang menjadi seseorang lupa dengan hafalannya (dan kita berlindung darinya). Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang menonjol:

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seseorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT, serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mngulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah keselainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- 5) Semngat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya (Muhsin & As-Sirjani, 2013: 118).

Untuk menghindari hambatan-hambatan di atas, maka kita dianjurkan untuk

- 1) Kembali kepada Allah swt, serta berdo'a dan tunduk kepada-Nya agar Dia menghujamkan ke dalam hati kita keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an dan pengetahuan menurut cara yang diridhai-Nya
- 2) Ikhhlaskan niat hanya untuk Allah SWT. Dan beribadah kepada-Nya dengan membaca Al-Qur'an.
- 3) Kuatkan tekad untuk mengamalkan Al-Qur'an dengan melakukan segala perintah dan menjauhi semua larangan yang dikandungnya.
- 4) Ikat Al-Qur'an dengan membacanya dengan memperbagus cara membacanya.
- 5) Jadikan *bizb* yang bisa dibaca sesuai dengan hafalan. Sebagai contoh, apabila kita menghafal Al-Qur'an secara sempurna, maka jumlah minimal yang kit abaca sehari adalah satu juz.
- 6) Amalkan ayat dan sentiasa arahkan perintah padanya
- 7) Berhati-hati teradap hal-hal berikut ini:
  - a) Sikap berbangga diri dan ingin dilihat orang lain
  - b) Memakan makanan yang haram dan *syubahat*
  - c) Merendahkan orang lain yang tidak menghafal atau tidak mengetahui bacaan Al-Qur'an
  - d) Maksiat dan dosa, baik yang besar maupun yang kecil
  - e) Meninggalkan rutinitas membaca Al-Qur'an, Walaupun dalam keadaanyang paling sulit sekalipun, jika terjadi, maka segeralah menggantinya (Muhsin & As-Sirjani, 2013: 119).

Jadi itu lah yang bisa menghambat dan yang harus kita lakukan agar di mudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan agar kualitas hafalan Al-Qur'an kita tetap terjaga dan hafalan Al-Qur'an kita tidak muda hilang, maka jauhilah hal-hal yang bisa menghambat kita menghafal Al-Qur'an tersebut.

#### **h. Faktor-Faktor Pendukung Tahfiz Al-Qur'an**

- 1) Faktor-Faktor Primer
  - a) Persiapan individu

Studi-studi *paedagogis* (ilmu pendidikan) modren menetapkan bahwa ada faktor-faktor tersebut terdapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan baik studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat ingatan. Sifat-sifat tersebut ialah: a) minat, b) menelaah, c) perhatian. Apabila sifat-sifat ini berkumpul pada seorang siswa maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang timbul secara serentak, karena itu ia tidak akan mendapatkan kesulitan yang besar dalam memperoleh sesuatu. Sekalipun menghafal Al-Qur'an itu bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dapat dilaksanakan oleh setiap muslim, akan tetapi adakalanya seorang muslim mempunyai minat untuk menghafalnya, sehingga dia menumpahkan seluruh perhatiannya, dan dia terdorong untuk mengkajinya agar dapat mencapai apa yang telah dijanjikan Allah dan mengamalkannya yaitu berupa surga.

b) Usia yang cocok

Dalam buku ini sebenarnya tidak membataskan usia yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Umpamanya, usia anak-anak, atau usia remaja, atau antara usia tujuh sampai limabelas tahun, walaupun pada usia- usia tersebut adalah merupakan masa yang mudah untuk menerima pengetahuan, termasuk untuk mampu menghafal Al-Qur'an karena kenyataannya bahwa seluruh sahabat yang mashur dalam membaca Al-Qur'an, mengajarkannya, serta menekuninya. Mereka sewaktu kecil tidak pernah mempelajari Al-Qur'an apa lagi menghafalnya. Bahkan banyak dari mereka yang belum islam, melainkan setelah melewati masa remaja.

Meskipun demikian ada kebijakan dalam pengajaran secara bertahap yaitu mengajarkan beberapa surat pendek kepada anak-anak yang kemudian dilanjutkan kepada ayat-ayat yang lebih panjang adalah merupakan suatu cara untuk memudahkan hamba Allah dalam menghafal Al-Qur'an.

Apabila dari usia masa kanak-kanak sudah hafal Al-Qur'an, sudah melekat dan lebih cepat merespons, maka pada masa remaja akan lebih mengerti dan memahaminya. Penguasaan ini akan bertambah bersama dengan tingkat perhatian terhadap Al-Qur'an.

### c) Kecerdasan dan kekuatan ingatan

Mereka mengatakan, dibalik kecerdasan dan kekuatan menghafal adalah faktor-faktor psikologis saja, dalam Al-Qur'an mengandung 770.934 kalimat yang terbagi pada 6 ribu ayat lebih. Jumlah sebanyak ini merupakan suatu jumlah yang tidak mudah dihafalkan begitu saja, sekalipun oleh cerdik cendikia, kecuali karena mukjizat. Terbukti tidak ada kitab –kitab agama lain yang setebal Al-Qur'an dihafal diluar kepala oleh pengikutnya. Sementara Al-Qur'an terus dihafalkan oleh setiap orang tanpa putus sampai kini dan yang aka dating (Nawabuddin & Ma'arif, 1996: 29-36).

### 2) Faktor-Faktor Skunder

#### a) Gunakan mushaf satu tipe

Tipe mushaf yang sangat dianjurkan adalah mushaf *muwajjah*, yakni mushaf yang setiap halamannya selalu berakhir dengan baik, satu juznya selalu berjumlah 20 halaman. Disebut juga dengan mushaf pojok. Mushaf seperti ini pada umumnya dicetak di Arb Saudi, Beirut dan Damaskus.

Mushaf yang sudah menjadi pilihan kita dalam menghafal akan berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membentuk gambaran hafalan yang telah tertanam di otak.
- 2) Bermanfaat saat menjadi imam shalat dengan surat atau ayat yang panjang. Sehingga kita dapat berhenti di akhir ayat atau di akhir *moqta'*
- 3) Bermanfaat sebagai kejelasan kesepakatan aturan saat kita melakukan *muraja'ah* bersama teman.

#### b) Bergurulah

Menghafal Al-Qur'an sesungguhnya tidak mungkin dilakukan secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu. Guru atau pembimbing saat menghafal Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk mendapatkan hal-hal berikut ini:

- 1) Bimbingan saat menghafal
- 2) Motivasi dalam menghafal
- 3) Bimbingan cara bertilawah yang benar (Ra'uf, 2001: 37-40)

c) Memperbaiki bacaan

Sebelum anda mulai menghafal Al-Qur'an, pastikan bacaan anda sudah benar terlebih dahulu, sudah belajar ilmu tajwid. Sebab, seseorang yang menghafal dengan bacaan yang salah, nantinya akan sulit untuk memperbaiki bacaannya.

d) Memilih waktu menghafal

Sesungguhnya, pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkannya, serta kecepatan mengingatnya. Dan waktu yang paling bagus untuk menghafal adalah setelah shubuh atau di awal pagi.

e) Perhatikan ayat-ayat yang mirip

Salah satu tantangan utama dalam menghafal Al-Qur'an dengan sempurna adalah anda harus teliti dalam menghafal ayat-ayat yang mirip-mirip, dan dalam Al-Qur'an sangat banyak ditemukan ayat-ayat semacam itu.

f) Beri penghargaan untuk diri anda sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu

Metode semacam ini sangat bagus. Dengan izin Allah hal ini akan membantu anda untuk terus menghafal Al-Qur'an. Berilah penghargaan untuk diri anda sendiri setiap anda selesai menghafal satu halaman, satu surat, atau satu juz (Ubaid 2014: 169-176).

g) Memiliki perencanaan yang jelas

Setiap pekerjaan sukses dalam kehidupan ini memerlukan sebuah perencanaan, dan perencanaan harus memiliki tujuan yang jelas. Satu hal penting yang harus diketahui dalam perencanaan ini, yaitu lamanya waktu yang diperlukan. Jika anda ingin menuntaskan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, anda perlu membatasi waktunya, apakah anda ingin hafal dalam 3 tahun, 5 tahun, 10 tahun, lebih dari itu ataukah kurang.

h) Bergabung bersama kelompok penghafal Al-Qur'an

Cara yang baik untuk bisa mempertahankan hafalan adalah bergabung dengan seseorang atau lebih, bisa teman, saudara, atau kenalan, untuk saling membantu untuk menghafal Al-Qur'an.

i) Mendengarkan bacaan imam dengan baik saat shalat

Imam yang hafiz akan membaca banyak sekali halaman-halaman Al-Qur'an yang berbeda, sehingga anda bisa mengulang hafalan kemarin, hafalan bulan yang lalu, atau tahun sebelumnya. Anda juga bisa mendengarkan ayat-ayat yang belum anda hafal, sehingga akan memudahkan anda saat menghafalnya (Muhsin & As-Sirjani, 2013: 65-74).

**i. Evaluasi dalam Program Tahfiz Al-Qur'an**

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi (Daryanto, 2007: 1). Adapun evaluasi dilihat dari segi bentuknya terdiri dari 2 macam yaitu lisan dan tulisan, kemudian jenis-jenis evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar santri dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai.
- 2) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana santri dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya. Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu hafalan.
- 3) Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada santri, sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahap, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan

terhadap calon santri sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberikan bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah diajarinya (Sukardi, 2011: 55-64).

Adapun bentuk evaluasi dalam metode tahfiz adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi dalam metode ( *thariqah* ) *wahdah*

Metode ini adalah membaca satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau sampai dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Begitulah selanjutnya setelah bisa mengkondisikan ayat demi ayat dalam bayangan otaknya yang pada akhirnya akan mampu membentuk gerak reflek tersendiri pada lidah atau lisannya.

2) Evaluasi dalam metode ( *Thariqah* ) *Kitabah*

Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode pertama. Dalam metode *Kitabah* ini terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuk menghafal, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafal. Beberapa ayat ditulis tergantung kepada kemampuan penghafalnya dan juga harus memperhatikan pula kondisi ayatnya apakah ayat itu pendek-pendek atau panjang-panjang. Semuanya tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya, metode ini cukup praktis karena disamping dibaca dengan lisan, aspek menulisnya juga membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya.

3) Evaluasi dalam metode ( *Thariqah* ) *sama'i*

*Sama'i* artinya mendengarkan, maksudnya dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat praktis bagi



orang yang daya ingatannya kuat sekali, terutama bagi para penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang masih belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

#### 4) Evaluasi dalam metode gabungan

Metode ini gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*, hanya saja metode *kitabah* disini berfungsi sebagai uji coba terhadap hafalan ayat-ayat yang telah di hafal dalam metode *wahdah*.

## 2. Metode 3T + 1M

Metode 3T + 1M adalah kepanjangan dari *tasmi'*, *tafahhum*, *tikror* dan *muraja'ah*. Di dalam metode tersebut digabungkan ke tiga buah metode menjadi 1 kegiatan sehingga terwujudnya target yang diinginkan. terdapat berbagai macam cara dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh seorang Muslim dalam usahanya untuk menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah *muraja'ah* yang tentunya memiliki kesamaan dan perbedaan makna dengan metode lainnya khususnya yang tergabung dalam metode 3T+1M yaitu *talqin* atau *tasmi*, *tafahhum*, *tikror* dan *muraja'ah* (Solong & Jazimi, 2020: 98).

Menurut Afifah Putri Maharani, Metode 3T + 1M sudah banyak diterapkan oleh Pondok Pesantren maupun Rumah Tahfidz di berbagai Provinsi pada wilayah Negara Indonesia, Namun salah satu pengguna atau yang mempopulerkan 3T + 1M adalah Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Darul Hikmah (YAPIDH) Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat (Maharani, 2020: 7).

### a. *Tasmi'*

*Tasmi'*/*Talqin* atau *Sama'i* artinya mendengarkan, maksudnya dengan menggunakan metode ini adalah santri mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat praktis bagi orang yang daya ingatannya kuat sekali, terutama bagi para penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang masih belum mengenal baca tulis Alquran.

Metode ini dapat dilakukan atau dapat dilaksanakan dengan memakai dua alternative berikut ini:

- 1) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra. Dalam hal ini instruktur atau pembimbing diuntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu dari ayat-ayat yang akan dihafal, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna dan kemudian dilanjutkan dengan ayat yang selanjutnya.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penghafal. Kemudian kaset diputar dan di dengarkan dengan seksama, sambil mengikuti perlahan-lahan, kemudian tetap dilakukan secara berulang-ulang kali sampai ayat tersebut benar-benar telah hafal. Begitulah seterusnya pada ayat-ayat berikutnya (Wijaya, 2009: 63-66).

Menurut Wiwik Hendrawati dan kawan-kawan dalam jurnal penelitiannya, bahwa penerapan metode *tasmi'* di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar berhasil diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santriwati yang hafal dan mencapai target yang ditentukan, bahkan ada yang melebihi pencapaian target. Begitu pula dengan metode muraja'ah santriwati mampu mentasmi'kan kembali hafalan muraja'ah baik kepada ustadzah pembimbing atau ustadzah penguji ujian tahfidz. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh santriwati dengan kategori penilaian *mumtaz* (kesalahan 0-1), *jayyid jiddan* (kesalahan 2-4), *jayyid* (kesalahan 5-7), *maqbul* (kesalahan 8-10), *rasib* (kesalahan lebih dari sepuluh), dari kelima penilaian tersebut kebanyakan santriwati mendapatkan nilai *jayyid jiddan*, *jayyid*, dan *mumtaz* (Hendrawatiet al., 2020: 1).

Menurut peneliti, metode *tasmi'* adalah metode yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh para santri. Jadi, seorang murid membaca al-Quran untuk didengarkan oleh ustadznya

### **b. Tafahhum**

*Tafahhum* adalah metode untuk memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal. Tentunya tidak semua orang harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Yang dianjurkan untuk memahami Al-Qur'an saat menghafal adalah mereka yang berusia remaja serta dewasa (Solong & Jazimi, 2020: 98).

Dalam memahami Al-Qur'an secara benar dan tidak menyimpang, dibutuhkan sebuah tafsir Al-Qur'an. Tafsir adalah sebuah kunci pembuka perbendaharaan ilmu dan hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang merupakan upaya dan Ikhtiar alami manusia untuk memahami pesan ilahi yang terekam dalam Al-Qur'an. Upaya tersebut ditujukan untuk menurunkan nilai dan maksud Illahi ke dalam nilai-nilai praktis kehidupan (Usman, 2009: 1).

Menurut peneliti, metode *tafahhum* adalah memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal. Tentunya tidak semua orang harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Akan tetapi dalam mempermudah untuk menghafal Al-Qur'an metode ini sangat mendukung para *hafizhul Qur'an* dalam mengingat tentang materi yang telah dihafalnya.

### **c. Tikrar**

Kata takrir berasal dari bahasa Arab yakni, كَرَّرَ - يَكْرُرُ - تَكَرَّرَ - تَكَرَّرَ - تَكَرَّرَ yang bermakna “mengulang-ulang” (Munawir, 1984: 89). Metode Tikrar merupakan salah satu metode agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek langsung ke memori jangka panjang yaitu dengan pengulangan (rehearsal atau tikrar). *Tikrar* berasal dari bahasa Arab takraran yang berarti berkali-kali:berulang-ulang (Ahmad, 1997: 76). Menurut Abdul Aziz, metode tikrar adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang ayat hingga hafal (Abdul, 2015: 32).

Ada dua cara pengulangan :

- 1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.

- 2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu yang lama, meskipun tidak atau jarang diulang. Sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus-menerus. Perlu di tegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukkan ke dalamnya walaupun di simpan berulang-ulang. Karena kemampuannya menurut pakar psikologi syaris tanpa batas. Hanya perlu di ketahui bahwa belahan otak (kanan dan kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur, sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi *holistic imajinatif*, kreatif, dan bisosiatif (Sa'adullah, 2008: 72).

Langkah metode *tikrar* tersebut sesuai dengan hasil temuan, di mana siswa menerapkan metode *tikrar* dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca ayat pertama yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf.
- 2) Siswa melafalkan ayat pertama berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal.
- 3) Siswa membaca ayat kedua yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf.
- 4) Siswa melafalkan ayat kedua berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal.
- 5) Siswa menggabungkan hafalan ayat pertama dan kedua, lalu diulang-ulang sampai hafal.
- 6) Siswa membaca ayat ketiga yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf.
- 7) Siswa melafalkan ayat ketiga berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal.

- 8) Siswa menggabungkan hafalan ayat pertama, kedua, dan ketiga, lalu diulang-ulang sampai hafal.
- 9) Ayat-ayat berikutnya dihafal dengan menerapkan langkah 3, 4, 5 secara terus menerus sampai target hafalan tercapai.

Langkah-langkah metode *tikrar* juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dibangun. Strategi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* ada tujuh yaitu: pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat selanjutnya, menggunakan penanda *tikrar*, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat beserta makna, memperhatikan ayat-ayat *tasyabbuh*/serupa, menyetorkan hafalan kepada guru Al-Qur'an (Ahsan, 1994: 49).

Menurut peneliti, metode *tikrar* adalah metode mengulang-ulangi bacaan hingga hafal. Jadi, seorang santri harus selalu melakukan pengulangan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga pada akhirnya santri akan mudah untuk merekam apa-apa yang telah diulanginya.

#### **d. Muraja'ah**

*Muraj'ah* atau pengulangan dilakukan karena manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Quran yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

- 1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Alquran dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.
- 2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus

berupaya melakukan membenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan (Sa'dulloh, 2008: 21-22).

Mengulang atau Muraja`ah materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru (Zen, 2008: 250). Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih (Junaidi, 2006: 146).

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling Semaan/Mudarosah, dan ini yang paling baik. Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan yaitu sebagai berikut:

### 1) Mengulang hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah kami sebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah :

- a) Mengulang setelah shalat.
- b) Mnegulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
- c) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam

### 2) Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar) (Junaidi, 2006: 146).

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon huffadz harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Ja`far Shadiq membuat sebuah ibarat, "Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanaman akan kering. (Zawawie, 2011: 146).

Di dalam buku lain dijelaskan bahwa muraja`ah bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus-tidaknya hafalan. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah ke halaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang dihadapan gurunya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada sedikitpun kesalahan).

Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan AlQuran yang sangat berguna bagi para *Huffazh*:

#### 1) Mengulang Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing *Huffazh* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model :

- a) Tasdis Alquran, yaitu mengulang hafalan Alquran dengan menghatamkannya dalam waktu enam hari. Setiap hari mengulang 5 juz hafalan.. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Alquran sebanyak 5 kali.
- b) Tasmi' Al-Quran. Metode ini sangat terkenal dikalangan para ulama salaf dan paling banyak diberlakukan di pondok-pondok Tahfidz Alquran, terutama bagi para Hafizh yang baru selesai menghatamkan hafalannya. Metode ini dilakukan dengan membagi Alquran menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Alquran bisa dihatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan *Huffazh* bisa menghatamkan Alquran sebanyak 4 kali. Sebagaimana telah disebutkan diawal, Tasbi Al-Quran ini merupakan rutinitas yang banyak dipraktikkan oleh para sahabat dan Nabi Muhammad SAW.
- c) Mengkhatamkan Alquran dalam waktu sepuluh hari, yaitu dengan mengulang hafalan 3 juz per hari. Berarti dalam satu bulan *Huffazh* bisa mencapai 3 kali khatam dan dalam satu tahun sebanyak 36 khatam.
- d) Pengkhususan dan pengulangan, yaitu dengan mengulang tiga juz dari Alquran setiap hari dan hal ini diulang-ulang selama satu minggu berturut-turut. Pada minggu berikutnya diteruskan mengulang hafalan tiga juz setelahnya. Sebagaimana pada minggu pertama, tiga juz ini pun diulang selama satu minggu, dan seterusnya. Berarti, dalam sepuluh minggu *Huffazh* telah berhasil mengkhatamkan Al-Quran sebanyak 7 kali.
- e) Mengkhatamkan Alquran sekali dalam satu bulan. Dengan mengulang hafalan Alquran satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan bisa tercapai satu kali khatam. Ini merupakan batas minimal bagi *Huffazh* dalam menjaga



hafalannya. Jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz karena dikhawatirkan akan berakibat fatal, yaitu lupa pada hafalannya.

## 2) Mengulang Dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan Alquran mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan, banyak sekali para Hufadz yang memanfaatkan shalat Tarawih sebagai media untuk mengulang hafalan Alquran mereka.

## 3) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para *Qurra'* handal. Cara ini sangat membantu, terutama bagi *Hufadz* yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

## 4) Mengulang dengan Rekan *Huffadz*

Sebelum mengulang dengan metode ini, *Hufadz* harus memilih teman yang juga hafal Alquran. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki (Zawawie, 2011: 117-120).

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk, yaitu:

- 1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara rahasia.
- 2) Mengulang-ngulang dengan suara keras (Yahya, 2011: 2).

Jadi, fungsi dari mengulang-ngulang dengan keras ini agar supaya yang menyimak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ngulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar. Dalam

proses menghafal Alquran, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal berpikir demikian, dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak *memuraja`ah* hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terus-menerus dan istiqamah.

Tujuan dari *muraja`ah* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah Ashar atau setelah Maghrib menyeter hafalan mengulang (Wahid, 2012: 75-76). Jadi, seseorang yang sudah hafal 30 juz lebih bisa istiqamah *meMuraja`ah* hafalannya yang diperdengarkan oleh kyai atau guru atau temannya yang sekiranya mempunyai pengetahuan ilmu lebih tinggi daripada kita guna menjaga hafalannya sehingga lancar dan benar.

Ada 3 langkah-langkah yang harus difungsikan oleh *ikhwan/akhwat* kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. 3P (*Three P*) tersebut adalah:

- 1) Persiapan (*Isti`dad*) Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti:
  - a) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara grambyangan (jangan langsung dihafal secara mendalam).
  - b) Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.
  - c) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal di luar kepala.

## 2) Pengesahan (*Tashih*/setor)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya *tashihkan* (setorkan) hafalan antum kepada *ustadz/ustadzah*. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustad, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (di bawah atau di atas huruf yang lupa).
- b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh *ustadz*.
- c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan

## 3) Pengulangan (*Muraja'ah*/Penjagaan)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran *ustadz/ustadzah*) sampai ustad benar-benar mengijinkannya (Wahid, 2012: 77).

Menurut Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin dan Jaenal Abidin bahwa, metode *muraja'ah* dilakukan dengan cara hafalan bersama-sama dan disimak guru, *muraja'ah* hafalan dengan teman, setoran *muraja'ah* hafalan yang lama dan baru kepada guru dan ujian hafalan Al-Qur'an. Hasil dari penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu para siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai *makhraj* dan tajwid nya serta mampu untuk mengejar target hafalan yang diprogramkan hingga hasilnya pun terus meningkat (Nurbaiti *et al.*, 2021: 55).

Menurut peneliti metode *muraja'ah* adalah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Metode 3T + 1M adalah kepanjangan dari metode *Tasmi'*, *Tafahhum*, *Tikror* dan *Muraja'ah*. Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis. *Tasmi'* adalah mendengarkan, maksudnya dengan menggunakan metode ini adalah santri mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafal. *Tafahhuma* dalah memahami arti

dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal. *Tikrar* adalah mengulang-ulangi bacaan hingga hafal dan meminta santri untuk membaca ayat secara berulang hingga hafal. *Muraja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati. Di dalam metode tersebut digabungkan ke empat buah metode menjadi 1 kegiatan sehingga terwujudnya target yang diinginkan, hal tersebut merupakan salah satu kelebihan dalam menerapkan metode 3T + 1M.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk menghindari plagiasi (penjiplakan), maka penulis menampilkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Miftakhul Ulumiyah, Muhammad Anas Maarif dan M. Afif Zamroni, (2021). Judul Penelitian: **Implementasi Metode Tallaqi, Tafahhum, Tikrar dan Murajaah (3T+1M) pada Pembelajaran Tahfidz dalam Palace Learning Program**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi metode 3T+1M dalam program pembelajaran tahfidz kraton dibagi menjadi tiga tahap, 1) persiapan berupa pelaksanaan kualifikasi supervisor, penentuan waktu hafalan, penentuan metode hafalan, pengelompokan kelas, penentuan target hafalan, mempersiapkan program harian dan mempersiapkan mental bagi peserta program tahfidzul, 2) pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode 3T+1M dan 3) evaluasi dengan cara evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, akhir sekolah evaluasi tahun (ujian perolehan), ujian untuk setiap perolehan 5 juz (ujian akhir), remedial dan kelulusan. (Ulumiyah *et al.*, 2021: 22).

Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang Metode Tallaqi, Tafahhum, Tikrar dan Murajaah (3T+1M) sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya, penelitian di atas dilaksanakan di lembaga penelitian formal. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di lembaga penelitian non formal.

2. Afifah Putri Maharani, (2020). Judul Penelitian: **Implementasi Metode 3T+1M dalam Program Tahfidz di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Darul Hikmah (YAPIDH)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan penerapan metode 3T+1M sudah melalui langkah-langkah secara teratur dan bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil dari suatu pembelajaran. Namun upaya pelaksanaan penerapan metode yang diberikan oleh sekolah terkait metode tafahum terdapat beberapa kendala yaitu kesulitan pada santri dalam memahami materi pembelajaran serta kesulitan pada gurunya dalam memahami kemampuan tiap santri. (Maharani, 2020: 7).

Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang Metode 3T+1M, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya, penelitian di atas dilaksanakan di lembaga penelitian formal yaitu lembaga pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di lembaga penelitian non formal.

3. Astuti Sifa'urahmah dan Aulia Indah Zahra Ibrahim, (2020). Judul Penelitian: **Pelaksanaan Talqin, Tafahum, Tahfidz, dan Murojaah Metode dalam Program Tahfidzul Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor Putri Mantingan, Ngawi, Jawa Timur**. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, Mayoritas siswa perempuan di program tahfidz menggunakan metode yang diterapkan oleh perguruan tinggi seperti mengaji dan memahami, membaca Al-Qur'an untuk dihafal yang merupakan metode Talqin dan Tafahum, setelah itu mengulang-ulang menghafal lebih dari satu kali adalah metode takrir dan akhirnya menyetorkannya ke muhafidzoh salah satu bentuk metode murojaah (Sifa'urahmah & Ibrahim, 2020: 324).

Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang Metode 3T+1M, dengan memakai metode *Muraja'ah*, *Talqin* dan *Tafahum* sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya, penelitian di atas dilaksanakan di lembaga penelitian formal yaitu Universitas Darussalam Gontor

Putri Mantingan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di lembaga penelitian non formal, yaitu Rumah Tahfidz,

4. Najamuddin Petta Solong dan Ihyauddin Jazimi, (2020). Judul penelitiannya: **Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Efektivitas hasil terlihat dalam satu tahun santri sudah mencapai target 10 juz hafalan Al-Qur'an setelah diterapkan metode muraja'ah dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Artinya bagi santri yang mondok di Pondok Pesantren ini dalam waktu 3 tahun bisa mencapai hafalan 30 juz. Kendati demikian masih terdapat perbedaan kemampuan santri dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an (Solong & Jazimi, 2020: 96).

Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang Metode Muraja'ah, sedangkan perbedaannya adalah pada Metode 3T+1M dan lokasi penelitiannya, penelitian di atas dilaksanakan di lembaga penelitian formal yaitu lembaga pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di lembaga penelitian non formal, yaitu Rumah Tahfidz.

5. Murdiono dan Dina Mardiana, (2019). Judul penelitiannya: **Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu**. Hasil penelitian menunjukkan Hasil yang diperoleh bahwa penerapan metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu Malang telah terlaksana dengan baik. Diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an khususnya di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu Malang (Murdiono & Mardiana, 2019: 160).

Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang Metode Takrir, sedangkan perbedaannya adalah pada Metode 3T+1M dan lokasi penelitiannya, penelitian di atas dilaksanakan di lembaga penelitian formal yaitu lembaga pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di lembaga penelitian non formal, yaitu Rumah Tahfidz.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:01).

Penelitian ini adalah merupakan sebuah studi yang peneliti rancang dalam mengumpulkan informasi tentang gejala yang ada, yaitu pada saat penelitian penelitian ini berlangsung. Tujuan penelitian deskriptif ini bukan untuk menguji asumsi-asumsi tertentu, tetapi hanya menjelaskan implementasinya, dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta kendala-kendalanya. Dalam arti hanya menggambarkan makna dari data atau fenomena yang dapat dicakup oleh subjek dan menyajikan bukti. Informasi yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan dalam dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah menjelaskan secara mendalam dan rinci realitas empiris di balik fenomena implementasi metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Namun hanya 12 Rumah Tahfidz yang melaksanakan metode 3T + 1M. Alasan dipilihnya 12 Rumah Tahfidz tersebut sebagai tempat penelitian karena Rumah Tahfidz ke 12 tersebut di atas memiliki berbagai program yang salah satunya program Tahfidz 1 juz dalam 3 bulan

dengan memakai metode 3T + 1M. Di samping itu, 12 Rumah Tahfidz tersebut juga sudah banyak pembuktian bahwa para santrinya telah banyak menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan. Berikut ini adalah 12 Rumah Tahfidz yang menjadi lokasi penelitian dalam tesis ini, yaitu:

**Tabel 2**  
**Data Rumah Tahfidz Sebagai Lokasi Penelitian**

No	Nama Rumah Tahfidzd
1.	Rumah Tahfidz Al-Karim
2.	Rumah Tahfidz Mukhlisin
3.	Rumah Tahfidz Mandailing
4.	Rumah Tahfidz Aisyah
5.	Rumah Tahfidz M.N Pabalutan
6.	Rumah Tahfidz Al-Hanif Sayang Ibu
7.	Rumah Tahfidz Bunda Syofiah
8.	Rumah Tahfidzd Tapi Selo Lintau Buo
9.	Rumah Tahfidzd Surau Jihad
10.	Rumah Tahfidzd Ali Bin Abi Thalib
11.	Rumah Tahfidzd Dfisqa
12.	Rumah Tahfidzd Qur'ani

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian secara keseluruhan telah peneliti lakukan mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan Juli 2022. Hal ini peneliti lakukan sampai memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan		
		Januari	Mei	Juni
1.	Menyiapkan bahan-bahan penelitian untuk memperoleh data dan menyusunnya	√		
2.	Seminar proposal tesis	√		
3.	Melakukan penelitian ke lapangan		√	



4.	Mengelola data dan membuat laporan penelitian yang diperoleh dilapangan		√	
5.	Membuat hasil penelitian			√

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti juga mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan metode observasi. Instrumen yang peneliti gunakan dalam metode wawancara adalah daftar pertanyaan wawancara dan alat perekam. Instrumen yang peneliti gunakan dengan metode studi dokumentasi. Seperti dokumentasi profil Rumah Tahfidz, dokumentasi gambar kegiatan, dokumentasi video kegiatan dan alat-alat pendukung lainnya yang berkenaan dengan implementasi metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

### D. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para guru dan santri di 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan 3T + 1M. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti, dokumen Rumah Tahfidz, dokumen program Rumah Tahfidz, dokumen evaluasi Rumah Tahfidz dan dokumen lainnya yang peneliti anggap berhubungan dengan implementasi metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh indera serta kemampuan yang peneliti miliki. Untuk memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang kasus

tertentu, peneliti tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja akan tetapi juga dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti melihat keadaan tertentu tentang implementasi metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

Kegiatan observasi yang peneliti lakukan juga dengan cara mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Dalam observasi ini, peneliti mengamati dan mencatat data yang ditemukan di lapangan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta kendala-kendala dalam mengimplementasi metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

Dalam penelitian ini, adapun hal-hal yang menjadi objek dalam kegiatan observasi adalah meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala-kendala guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

## **2. Wawancara**

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara dengan menggunakan panduan yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Kegiatan wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian berdasarkan info dari sumber data yang ada di 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan 3T + 1M di Kabupaten Tanah Datar. Teknik wawancara yang peneliti gunakan ada beberapa macam, namun dalam penelitian ini yang paling umum peneliti lakukan adalah tipe *open ended* yaitu peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping telah adanya opini mereka terhadap peristiwa yang ada tersebut. Wawancara peneliti lakukan kepada para guru dan santri di 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan metode 3T + 1M Kabupaten Tanah Datar.

Adapun pedoman dalam wawancara yang akan dirancang adalah tentang, yaitu:

- a. Bentuk perencanaan guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar

dengan melihat panduan program yang diterapkan di Rumah Tahfidz tersebut.

- b. Bentuk pelaksanaan guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar dengan melihat buku control harian yang dapaka para santri di Rumah Tahfidz tersebut.
- c. Bentuk evaluasi guru dalam menerapkan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar dengan melihat raport Tahfidz santri di 12 Rumah Tahfidz tersebut.
- d. Kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan metode 3T + 1M untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

### **3. Dokumentasi**

Kegiatan pengumpulan dokumentasi peneliti lakukan untuk mendukung dan menambahkan bukti yang diperoleh dari sumber yang lain. Misalnya kebenaran data hasil wawancara. Peneliti menjadikan dokumantasi sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam bentuk teks tertulis maupun non-tulis. Dokumentasi tersebut berkaitan tentang implementasi metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data. Dalam triangulasi, peneliti mengkobinasikan beberapa sudut pandang sering kali digunakan untuk menguatkan data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap dua data itu, yaitu data yang peneliti peroleh di 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan metode 3T + 1M Se Kabupaten Tanah Datar peneliti bandingkan data yang peneliti peroleh dari Rumah Tahfidz lainnya Se Kabupaten Tanah Datar atau melalui laporan pribadi para guru. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk mengecek tingkat kebenaran data yang peneliti peroleh dari di Rumah Tahfidz Se

Kabupaten Tanah Datar dengan jalan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data yang berlainan yaitu para laporan data yang peneliti peroleh dari para guru. Dengan triangulasi ini, peneliti meyakini bahwa tingkat kepercayaan dari data lebih dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi metode dan sumber. Triangulasi data peneliti lakukan agar informasi yang peneliti peroleh dari guru dan unsur pimpinan di 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan metode 3T + 1M Se Kabupaten Tanah Datar agar datanya lebih akurat.

Dalam triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan/kebenaran dari suatu data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, hal ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan sumber data, observasi langsung ke 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan metode 3T + 1M Se Kabupaten Tanah Datar dan menganalisa dokumen yang peneliti peroleh dari 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan metode 3T + 1M Se Kabupaten Tanah Datar. Cara ini peneliti lakukan untuk meyakinkan data yang sudah diperoleh apakah sudah valid atau belum. Penggunaan metode wawancara didampingi dengan metode observasi atau dokumentasi selama berada di 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan metode 3T + 1M tersebut. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara kepada nara sumber yang lainnya yaitu, tenaga kependidikan dan siswa sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan terpercaya.

Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan dengan menggali informasi dari berbagai sumber baik menggunakan wawancara ataupun observasi. Peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi dari sumber data baik primer yaitu para guru dan santri di 12 Rumah Tahfidz Binaan yang menerapkan metode 3T + 1M Se Kabupaten Tanah Datar ataupun sekunder yaitu seluruh dokumentasi ke 12 Rumah Tahfidz tersebut, dari satu informan ke informan lainnya. Pendekatan triangulasi sumber data peneliti lakukan juga dengancara 1). membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3). dan membandingkan hasil wawancara dengan isi

suatu dokumen yang berkaitan triangulasi dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan saling membandingkan antara hasil temuan di lapangan atau hasil observasi, hasil wawancara dengan informan, dan hasil dokumentasi yang ada di 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan metode 3T + 1M Se Kabupaten Tanah Datar.

## **G. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti lakukan secara terus menerus, sejak pertama data dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan sementara sampai akhirnya data menjadi jenuh. Proses ini terus berjalan bersamaan dengan triangulasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka penelitimenganalisis terhadap data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitianini, peneliti mengambil salah satu modelnya dari Model Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dari mulai pengempulan data di lapangan sampai selesai, tuntas dan jenuh. Langkah-langkanya adalah sebagai berikut (Miles & Huberman, 1984: 133):

### **1. Reduksi Data**

Dalam kegiatan reduksi data, peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan penulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Kegiatan reduksi data meliputi; (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur nama dan (4) membuat gugus-gugus.

Kegiatan yang peneliti lakukan pada saat reduksi data adalah mengumpulkan semua hasil wawancara dengan berbagai sumber data, baik dari guru dan santri di 12 Rumah Tahfidz yang menerapkan metode 3T + 1M Se Kabupaten Tanah Datar, hasil pengamatan, dan dokumentasi menjadibentuk tulisan yang tersusun rapi dengan cara mendengarkan kembali hasil rekaman yang telah peneliti lakukan sebelumnya dan langsung membuat catatan dalam bentuk transkrip hasil wawancara yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian,

membuat catatan, menyeleksi kutipan-kutipan. Data yang bersifat dokumentasi, peneliti kumpulkan kemudian peneliti memilih mana data yang diperlukan didalam penelitian, begitu pula data yang berupa gambar. Jika ada sebagian data sudah tertata secara sistematis maka data itu langsung peneliti siapkan untuk disajikan.

## **2. Penyajian Data**

Langkah peneliti selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Kegiatan penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk naratif. Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca maka, data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk bagan, tabel, dan gambar atau dengan kalimat yang benar dan efektif. Peneliti juga menghimpun data dari responden. Data yang peneliti peroleh kemudian diedit dan disederhanakan kemudian peneliti deskripsikan, lalu disusun untuk kemudian ditarik kesimpulan tentang implementasi Metode 3T + 1M dalam Menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.

## **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan peneliti lakukan setelah terlebih dahulu menguji keabsahan data melalui kriteria-kriteria pengujian data seperti dengan triangulasi, *member checking* dan *auditing*. Penarikan kesimpulan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data. Langkah-langkah yang peneliti tempuh setelah melakukan wawancara dan observasi di lapangan adalah melakukan teknik analisa data. Setelah wawancara dan observasi didapatkan datanya mengambil data data yang dibutuhkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hasil dari kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti yaitu tentang implementasi metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar sekaligus menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau belum jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan menggunakan teknik penelitian dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat mendeskripsikan beberapa fakta di lapangan untuk menggambarkan hasil penelitian sebagaimana berikut ini, yaitu:

#### **A. Temuan Umum**

Menurut data dari dokumentasi Kabupaten Tanah Datar, bahwa secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada di sekitar kaki gunung Merapi, gunung Singgalang, dan gunung Sago, dan diperkaya pula dengan 25 sungai. Danau Singkarak yang cukup luas sebagian diantaranya merupakan wilayah Kabupaten Tanah Datar yakni terletak di Kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan. Diantara seluruh kecamatan yang ada, 3 Kecamatan terletak pada ketinggian antara 750 s.d. 1000 meter di atas permukaan laut, yaitu Kecamatan X Koto, Salimpaung, dan Tanjung Baru. Sementara itu empat Kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, dan Sungai Tarab terletak pada ketinggian 450 s.d. 550 meter dari permukaan laut. Sedangkan 7 Kecamatan lagi terletak pada ketinggian yang bervariasi, misalnya Kecamatan Lintau Buo yang terletak pada ketinggian antara 200 s.d. 750 meter dari permukaan laut.

Visi Kabupaten Tanah Datar 2016-2021 adalah Terwujudnya Kabupaten Tanah Datar Yang Madani, Berbudaya dan Sejahtera dalam nilai-nilai adat *Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Madani adalah masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang harmonis, demokratis, menjunjung tinggi etika, moralitas, transparan, toleransi, berpotensi, aspiratif, bermotifasi, berpartisipasi, mampu berkoordinasi, sederhana, sinkron, integral, emansipasi, menghargai hak asasi dan nilai-nilai kemanusiaan, serta maju dan modern dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Kabupaten Berbudaya adalah masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang santun bertutur kata, sopan dalam berperilaku sesuai dengan adat istiadat dan budaya yang ada, mengekspresikan dan menghargai nilai-nilai adat, budaya dalam kehidupan bermasyarakat luas.
3. Kabupaten Sejahtera adalah suatu kondisi kondusif yang dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar sehingga dapat bekerja dengan tenang, nyaman, aman, untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Sejahtera berarti juga dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan keluarga pada umumnya, punya pekerjaan tetap yang menghasilkan dan semakin hari terus meningkat.
4. Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah adalah kondisi dimana seluruh unsur pemerintah, lembaga, organisasi dan masyarakat secara bersama-sama mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau dalam setiap aktivitas kehidupan yang berlandaskan kepada ajaran agama Islam.

Misi Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama, adat dan budaya.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, sehat, cerdas berkarakter dan sejahtera.
3. Mewujudkan kehidupan yang harmonis, aman dan teratur dengan tata pemerintahan yang baik, bersih dan profesional.
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis kerakyatan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah.
6. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 yang dilakukan pada seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Tanah Datar pada tanggal 1-31 Mei 2010 memberikan informasi bahwa pada jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar mencapai 338.494 jiwa yang tersebar di seluruh nagari atau seluruh jorong. Jumlah penduduk sebanyak itu jika dipilah menurut jenis



kelamin terdapat 164.852 jiwa diantaranya adalah penduduk laki-laki sedangkan sisanya sebanyak 173.642 jiwa adalah perempuan.

7. Dengan komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2010 dimana yang terbanyak adalah penduduk perempuan menghasilkan rasio jenis kelamin sebesar 94,94.
8. Distribusi penduduk menurut kecamatan, tampak untuk beberapa kecamatan jumlah penduduknya relatif cukup banyak (30 ribu ke atas). Dari 14 kecamatan yang ada, terdapat 4 kecamatan diantaranya yang memiliki jumlah penduduk di atas 30 ribu jiwa seperti Kecamatan X Koto, Rambatan, Lima Kaum, dan Lintau Buo Utara. Namun demikian, jika jumlah penduduk dibandingkan dengan luas wilayah masing-masing kecamatan, tampak bahwa kecamatan yang paling padat penduduknya adalah di Kec. Lima Kaum yang mencapai 716 jiwa per Km persegi.
9. Kecamatan Sungai Tarab merupakan kecamatan kedua yang terpadat penduduknya yakni sebanyak 408 orang per Km persegi, sedangkan Kecamatan Batipuh Selatan merupakan kecamatan yang masih jarang dengan kepadatan penduduk sebesar 126 orang per Km persegi.

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh, bahwa terdapat 250 Rumah Tahfiz di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Hanya 12 Rumah Tahfiz yang menerapkan metode 3T + 1M. Berikut ini adalah 12 prestasi Rumah Tahfiz yang menerapkan metode 3T + 1M adalah sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 4**  
**Jumlah Rumah Tahfiz yang Menerapkan Metode 3T + 1M**  
**di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat**

No	Nama Rumah Tahfidzd	Alamat
1.	Rumah Tahfiz Al-Karim	Nagari Saruaso
2.	Rumah Tahfiz Mukhlisin	Nagari Lawang Mandailing
3.	Rumah Tahfiz Mandailing	Nagari Lawang Mandailing
4.	Rumah Tahfiz Aisyah	Nagari Lima Kaum
5.	Rumah Tahfiz M.N Pabalutan	Nagari Rambatan
6.	Rumah Tahfiz Al-Hanif Sayang Ibu	Nagari Baringin
7.	Rumah Tahfiz Bunda Syofiah	Nagari Lima Kaum
8.	Rumah Tahfidzd	Nagari Lintau Buo
9.	Rumah Tahfidzd Surau Jihad	Nagari Sungai Tarab

10.	Rumah Tahfidzd Ali Bin Abi Thalib	Nagari Koto Tuo
11.	Rumah Tahfidzd Dfisqa	Nagari Kampung Baru
12.	Rumah Tahfidzd Qur'ani	Nagari Sungayang

*Sumber:*

*Dokumentasi Pengurus Rumah Tahfidz di Kabupaten Tanah Datar  
Provinsi Sumatera Barat*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sudah 12 Rumah Tahfidz di Kabupaten Tanah Datar yang menerapkan metode 3T + 1M. Para santri juga sudah banyak peningkatan hafalannya. Hal tersebut terjadi semenjak diterapkannya metode 3T + 1M dalam menghafal Al-Qur'an. Di samping itu, prestasi-prestasi juga sudah banyak diraih oleh 12 Rumah Tahfidz tersebut, baik di tingkat Kabupaten atau Kecamatan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Perencanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar**

#### **a. Membuat Target hafalan**

Perencanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar adalah dengan membuat target hafalan. Rincian target tersebut di gunakan untuk satu hari menghafal dan satu hari lagi untuk mengulang, begitu seterusnya, agar hafalan santri lebih kuat dan melekat dalam kepala santrinya.

Wawancara penulis dengan informan I yaitu ketua Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar sekaligus Pimpinan Rumah Tahfidz Dfisqa mengatakan, bahwa:

Para santrinya dalam satu hari itu mampu menghafal satu halaman, Beliau cukup bangga dengan kemampuan menghafal para santrinya itu. Secara teori tidak ada yang menetapkan target hafalan secara kususny, akan tetapi secara teori hanya mengkaji bentuk-bentuk target yang bisa dipakai dalam menghafal Al-Qur'an (Informan II, *Wawancara*, Ketua Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Selasa, 26 April 2022).

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan, bahwasanya kegiatan pada setiap rumah Tahfidz sebelum kegiatan di mulai dan santri di bagi ke kelompok masing-masing terlebih dahulu di buka dengan pemberian motivasi oleh para Ustadznya dan penguatan target yang akan di capai yaitu 1 halaman hafalan baru dan 5 halaman bagi yang akan mengulang hafalan yang sudah dihafalnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memotivasi tingkat semangat santri sebelum menghafal dan mengingatkan kembali langkah-langkah dan capaian target yang akan mereka hafal dalam setiap pertemuan (*Observasi*, Rumah Tahfidz Al Hanif Sayang Ibu Kabupaten Tanah Datar, Jum'at, 29 April 2022).

Salah satu bentuk target yang ada, yaitu:

- 1). Target hafalan berdasarkan banyak ayat, yaitu:

**Tabel 5**  
**Target Hafalan Berdasarkan Banyak Ayat**

No	Target hafalan	Target waktu
1	1 samapi 5 ayat sehari	17 tahun 7 bulan dan 9 hari sampai 4 tahun 4 bulan dan 24 hari
2	5 sampai 10 ayat sehari	4 tahun 4 bulan dan 24 hari sampai 1 tahun 9 bulan dan 3 hari
3	10 sampai 15 ayat sehari	1 tahun 9 bulan dan 3 hari sampai 1 tahun 2 bulan dan 1 hari
4	15 sampai 20 ayat sehari	1 tahun 2 bulan dan 1 hari sampai 10 bulan 16 hari

*Sumber:*

*Dokumentasi Pengurus Rumah Tahfidz di Kabupaten Tanah Datar  
Provinsi Sumatera Barat*

- 2). Target hafalan berdasarkan banyak baris, yaitu:

**Tabel 6**  
**Target Hafalan Berdasarkan Banyak Baris**

No	Target hafalan	Target waktu menghafal
1	1 sampai 2 baris sehari	Hafal 1 juz dalam 10 bulan sampai 5 bulan
2	3 sampai 4 baris sehari	Hafal 1 juz dalam 3 bulan 10 hari
3	5 sampai 10 baris sehari	Hafal 1 juz dalam 2 bulan sampai 2 bulan
4	15 baris sampai 20 baris sehari	Hafal 1 juz dalam 20 hari sampai 15 hari.

*Sumber:*

*Dokumentasi Pengurus Rumah Tahfidz di Kabupaten Tanah Datar  
Provinsi Sumatera Barat*

Melihat beberapa target di atas, jika kita bandingkan dengan target hafalan yang diterapkan oleh Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar yaitu dalam dua hari mampu menghafal 1 halaman, jika kita analisis dalam satu halaman Al-Qur'an itu terdapat 15 baris, jadi berdasarkan target hafalan yang di pakai Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar para santrinya dalam waktu lebih kurang dari 3 bulan sudah mampu menghafal 1 juz. Jika kita melihat hasil hafalan santri Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, yang mayoritas santrinya memiliki hafalan 1 juz dan 2 juz, walaupun ada beberapa orang yang memiliki hafalan diatas 2 juz, maka dapat penulis analisis dengan kegiatan program 1 hari dalam satu minggu dan baru berdiri satu tahun, maka apa yang sudah dicapai oleh Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar sudah cukup baik, karena waktu yang di gunakan itu tidak hanya untuk menghafal saja, akan tetapi tentu ada waktu yang digunakan untuk *memuroja'ah* dan mengevaluasi hafalan santrinya (*Observasi*, Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Wawancara penulis dengan informan II yaitu Pembina Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar mengatakan, bahwa:

walaupun baru beberapa tahun berdiri, program Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar langsung memberikan kontribusi dalam bidang Tahfizh, Para santrinya suda ada yang mampu menghafal sampai 6 Juz, yang mana mereka memulai menghafal dari juz 1 artinya surat Al-Baqarah, tidak hanya itu dalam pergelaran lomba MTQ Nasional tingkat Kabupaten Tanah Datar kemaren dari beberapa orang santri yang ikut, yang mewakili berbagai kecamatan dan dalam berbagai cabang, dari cabang Tahfizh ada beberapa orang santri berhasil menjadi juara, dengan rincian 4 orang juara 1 cabang 1 juz tilawah dan non tilawah putra dan putri, 3 orang juara 2 cabang 1 juz tilawah dan non tilawah baik putra dan putri, 1 orang harapan 3 cabang 1 juz non tilawah putra, 1 orang juara 2 cabang 5 juz tilawah putra, dan 1 orang harapan 1 cabang 5 juz tilawah putri (*Informan I*, *Wawancara*, Pembina Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Senin, 25 April 2022).

b. Membuat Program hafalan al-Qur'an

Menurut dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa ada beberapa program kerja yang disusun oleh Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar di antaranya:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu-ilmu ke-al-Qur'an-an yang di fokuskan pada bidang Tahfidz, bagi seluruh santri/santirah dengan system intensif.
- 2) Meningkatkan kualitas intelektual seluruh santri/santirah unit Tahfidz dalam pemahaman, penghayatan, penafsiran dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an.
- 3) Membangun jaringan dan kerjasama dengan Pondok Pesantren atau institusi-institusi lainnya guna mendukung program program kerja yang disusun oleh Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh informan I dan III bahwasanya perlunya program dan capaian target terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya target yang harus dicapai maka santri akan lebih terpacu dalam menghafal Al-Qur'an (Abdi Salim, *Wawancara*, sekretaris Forum Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Selasa, 26 April 2022).

c. Membuat Jadwal Kegiatan

Menurut dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa terdapat beberapa jadwal kegiatan disusun oleh Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, yaitu:

**Tabel 7**  
**Jadwal Kegiatan Program Olah Suara**

<b>Program Olah Suara</b>				
No	Program	Hari	Waktu	Tempat
1	Latihan <i>qiraah</i>	Selasa malam	20.00 WIB	Rumah Tahfidz
2	Tilawah	Ahad pagi	05.30 WIB	Rumah

				Tahfidz
--	--	--	--	---------

*Sumber:*

*Dokumentasi Pengurus Rumah Tahfidz di Kabupaten Tanah Datar  
Provinsi Sumatera Barat*

**Tabel 8**  
**Jadwal Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an**

Program Tahfidz al-Qur'an				
No	Program	Hari	Waktu	Tempat
1	Setoran hafalan kepada instruktur (pembina al-Qur'an)	Sabtu Kamis Jumat	20.00 WIB 20.00 WIB 20.00 WIB	Rumah Tahfidz
2	Setoran kepada pendamping	Sesuai kelompok	20.00 WIB	Rumah Tahfidz

*Sumber:*

*Dokumentasi Pengurus Rumah Tahfidz di Kabupaten Tanah Datar  
Provinsi Sumatera Barat*

**Tabel 9**  
**Jadwal Kegiatan Tahsin Al-Qur'an**

Bulan	Minggu	Materi Tajwid	Materi Tahfizh (hafalan)
1	I	Makharijul huruf	Al-Fatihah
	II	Makharijul huruf	Surat Al-A'la
	III	Shifatul huruf	Surat al-Ghasiyah
	IV	Shifatul huruf	Surat 'Abasa dan at-Takwir
2	I	Hukum nun mati/tanwin	at-Thariq dan al-Muthaffifin
	II	Hukum mim mati dan idgham	al-Insyiqaq dan al-Buruj
	III	Hukum mad	at-Thariq, al-A'la, al-Ghosiyah
	IV	Praktek bacaan murattal	Mengulang
3	I	Tarqiq dan Tafkhim	al-Fajr dan al-Balad
	II	Tarqiq dan Tafkhim	asy-Syams, al-Lail dan adh-Dhuha
	III	Al-Waqfu wal Ibtida'	al-Insyirah, at-Tiin, al-'Alaq dan al-Qadr
	IV	Praktek bacaan murattal	al-Bayyinah, al-Zalzalalah dan al-'Adiyat
4	I	Al-Waqfu wal Ibtida'	al-Qari'ah, at-Takaatur dan al-Asr
	II	Ghara'ibul Qira'ah	al-Humazah, al-Fiil dan al-Quraisy
	III	Praktek bacaan murattal	al-Maaun, al-Kautsar dan al-Kafirun

	IV	Praktek bacaan murattal	al-Ashr, al-Lahab, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Naas
5	I II III IV	Evaluasi materi tajwid Evaluasi praktek murattal Pengulangan materi tajwid bagi peserta yang belum menguasai tajwid Menguasai tajwid	al-Mulk al-Waqi'ah ad-Dukhan Yaasin

*Sumber:*

*Dokumentasi Pengurus Rumah Tahfizd di Kabupaten Tanah Datar  
Provinsi Sumatera Barat*

**Tabel 10**  
**Jadwal Kegiatan Mingguan Menjaga Hafalan Al-Qur'an**

<b>Hari</b>	<b>Surah yang dibaca</b>	<b>Jumlah Halaman</b>	<b>Keterangan</b>
Jumat	Al-Fatihah s/d an-Naas	104 halaman	Membaca 1 juz setiap selesai shalat 5 waktu
Sabtu	al-Maidah s/d at-Taubah	102 halaman	Membaca 1 juz setiap selesai shalat 5 waktu
Ahad	Yunus s/d an-Nahl	74 halaman	Membaca 15 halaman setiap selesai shalat 5 waktu
Senin	al-Isra' s/d al-Furqan	82 halaman	Membaca 17 halaman setiap selesai shalat 5 waktu
Selasa	asy-Syu'ara s/d Yasin	78 halaman	Membaca 17 halaman setiap selesai shalat 5 waktu
Rabu	as-Shaafat s/d al-Hujarat	72 halaman	Membaca 15 halaman setiap selesai shalat 5 waktu
Kamis	Qaaf s/d an-Naas Dilanjutkan doa khatam al-Qur'an	86 halaman	Membaca 15 halaman setiap selesai shalat 5 waktu

*Sumber:*

*Dokumentasi Pengurus Rumah Tahfizd di Kabupaten Tanah Datar  
Provinsi Sumatera Barat*

Dari data observasi, interview dan dokumentasi yang diperoleh penulis oleh informan I, secara keseluruhan pelaksanaan program hafalan al-Qur'an di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar bagi santri telah dapat dilaksanakan secara baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa:

Tidak ada santri maupun santriah yang menggunakan program dan metode untuk menghafal al-Qur'an selain dari program yang telah disusun oleh Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, hanya kendala-kendala kecil

saja yang ditemukan masing-masing individu, dan kendala-kendala itupun umum di dapatkan disetiap lembaga atau Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar yang mempunyai program hafalan al-Qur'an (Informan II, *Wawancara*, Ketua Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Selasa, 26 April 2022).

Pelaksanaan program hafalan al-Qur'an di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar sudah terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil wawancara dengan informan II, yaitu:

Rumah Tahfidz tersebut dapat mencetak para *huffazul* qur'an walaupun mereka yang hafal al-Qur'an juga dibebani tugas-tugas sekolah selayaknya sekolah-sekolah umum lainnya. Di antara pentolan-pentolan Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar bahkan ada yang menjadi Imam pada beberpa masjid dan surau yang ada di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan di luar kabupaten (Informan I, *Wawancara*, Pembina Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Senin, 25 April 2022).

Dengan adanya penyusunan program-program hafalan al-Qur'an yang telah dirancang dan disusun dengan baik. Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar tinggal mengembangkan apalagi didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dukungan dari lembaga lain dan guru atau ustad diberi kebebasan untuk berkeaktifitas dan berinovasi dalam membina dan mengembangkan para peserta tahfidz sehingga guru dituntut untuk menjadikan lingkungan menghafal dan belajar al-Qur'an yang menarik dan menyenangkan santri.

## **2. Pelaksanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar**

### **a. Pelaksanaan Metode TIKRAR**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, dapat peneliti jelaskan bahwasannya menghafal Al-Qur'an dengan metode tIKRAR itu proses yang melibatkan aktivitas memori. Ayat masuk ke dalam otak melalui tahapan pengodean, penyimpanan, dan pemanggilan. Lancar tidaknya tahapan memasukan informasi tersebut dipengaruhi



metode yang dipelajari seperti pengulangan dan konsentrasi pada objek informasi (*Observasi*, Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Seseorang yang sedang dalam proses menghafal, terkadang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal. hal tersebut dikarenakan kurangnya mengulang hafalan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal, sehingga menghafal mengalami kelupaan ataupun kesulitan untuk mengingatnya. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu bahwa, dalam menggunakan Metode Tikrar, Santri menggunakan metode tikrar dengan cara mengulang bacaan Al-Qur'an. Metode ini disebut metode tikrar, di mana metode tersebut sangat bermanfaat untuk melancarkan hafalan. Dalam menghafal Al-Qur'an ditunjukkan dari perilaku yang konsisten dalam menjalani tahapan prosedur hafalan yang ditetapkan Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar. Konsisten menggambarkan kemampuan mengendalikan diri untuk tidak menyimpang dari tata tertib dan komitmen terhadap serangkaian etika dan moral yang dibutuhkan dalam menjalani proses menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dengan informan IV selaku guru Rumah Tahfidz Aisiyah, mengatakan bahwa:

Penerapan metode tikrar ini dilakukan ketika santri akan menghafal ayat yang baru akan mereka hafal, karena metode ini lebih menekankan kepada pengulangan ayat yang akan mereka hafal, disamping itu dengan mereka mengulang-ulang ayat tersebut maka akan lebih memudahkan mereka dalam mengingat ayat yang akan mereka hafal tersebut (*Desil, Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Aisiyah Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 27 April 2022).

Pendapat lain berdasarkan hasil Wawancara dengan informan V selaku santri Rumah Tahfidz Al-Hanif Sayang Ibu Kabupaten Tanah Datar, mengatakan bahwa:

Menurut saya metode tikrar ini metode yang paling pas untuk seseorang yang menghafal Al-Qur'an, dengan dibaca dulu satu halaman biar familiar lalu per ayatnya diulang-ulang sampai nggak asing didengar ayat-ayat tersebut. Saya bisa mengulang tujuh kali dalam ayat yang saya rasa agak mudah dan pendek, akan tetapi kalau ayatnya agak panjang dan agak sulit, asing menurut saya maka

bisa sampai berkali-kali dalam menghafal satu ayat tersebut (Informan V, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Al-Hanif Sayang Ibu Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Selanjutnya wawancara dengan informan VI, selaku Santri Rumah Tahfidz Surau Jihad Kabupaten Tanah Datar, menyatakan bahwa:

Kalau saya, merasa lancar jika menggunakan metode tkrar ini, karena semakin banyak saya mengulang hafalan saya, maka akan semakin kuat melekat diingatan, jadi saya merasa berhasil ketika saya menggunakan metode ini. Kemudian, cara menerapkan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an itu mulailah dari surat-surat pendek yang lebih mudah, secara perlahan dan sistematis baru beranjak kepada surat-surat dengan ayat-ayat yang sedang panjangnya hingga surat-surat panjang (Informan VIII, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Mukhlisin Lawang Kabupaten Tanah Datar, Jum'at, 29 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hafalan santri dengan metode tkrar membutuhkan kesabaran dan keistiqomahan, karena dengan metode tkrar santri mudah untuk menyimpan hafalan yang sudah disetorkan maupun belum disetorkan. Karena dengan banyak pengulangan ayat-ayat yang dibaca itu akan membantu memperkuat hafalan.

Takrir di dalam Shalat, juga dilakukan santri dalam menghafal Al-Qur'an bisa melakukan mengulang-ulang hafalan dalam sholat, tidak harus mengulang-ulang dihadapan guru. Dengan tujuan untuk mengingat hafalan, di manapun seorang penghafal harus bisa mentakrir hafalannya.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan, dapat dijelaskan bahwasanya dalam kegiatan penerapan metode 3T+1M yang salah satunya adalah metode *Tkrar* para santri di bagi kedalam kelompok-kelompok kecil, dimana kelompok tersebut sesuai dengan jenjang hafalannya. Kemudian santri akan di panggil satu persatu kedepan gurunya dengan tujuan untuk menyetorkan hafalan yang sudah di hafalnya, dan bagi santri yang belum hafal gurunya terlebih dahulu memerintahkan untuk membacanya berulang-ulang dengan tujuan agar ayat yang baru akan dihafalnya lebih familiar dan lebih memudahkan untuk di hafal. Setelah setoran terhadap gurunya jika hafalannya sudah lancar maka akan diperbolehkan

untuk lanjut kepada ayat berikutnya dan sebaliknya jika belum lancar maka akan tetap mengulang-ngulang hafalannya sampai lancar (*Observasi*, Rumah Tahfidz Surau Jihad Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan VII, selaku Guru Rumah Tahfidz Al-Karim Saruaso Kabupaten Tanah Datar mengatakan bahwa:

Saya terkadang melakukan mengulang-ulang (takrir), dalam sholat, sholat sunah maupun sholat fardhu biasanya saya manfaatkan untuk menjaga hafalan saya. Mengulang-ulang hafalan dalam sholat itu boleh-boleh saja, bahkan itu justru kesempatan santri dalam mengulang hafalannya. Begitu juga dengan santri, kita juga mengharuskan keada santri untuk mengulang hafalannya tidak hanya ketika di Rumah Tahfidz saja namun juga ketika dalam sholatnya, Karena dengan seperti itu hafalannya akan semakin kuat (Mitra, *Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Al-Karim Saruaso Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 27 April 2022).

Selanjutnya informan I juga menyampakan bahwa banyak santri penghafal Al-Qur'an yang melakukan mengulang-ulang hafalannya dimanapun santri berada, termasuk mengulang hafalannya dalam sholat fardhu atau sunnah, sebab hafalan yang paling terbaik adalah hafalan yang disaksikan oleh Allah SWT (Informan II, *Wawancara*, Ketua Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Selasa, 26 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, dapat disimpulkan mentakrir dalam sholat itu sangat membantu santri dalam menjaga hafalannya santri. Karena dalam keadaan sholat santri pun masih mengulang-ulang hafalannya. Memang itu yang harus menjadi kebiasaanya santri dalam menjaga hafalannya. Tidak memandang dimanapun santri berada.

Takrir di hadapan guru dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, biasanya dalam *mentakrir* itu dihadapan guru, karena dengan adanya guru bisa membenarkan hafalan santri yang salah, jika tidak melibatkan guru atau patner itu santri tidak bisa mengetahui titik kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan V selaku santri Rumah Tahfidz Al-Hanif Sayang Ibu Kabupaten Tanah Datar juga mengatakan

Menghafal itu mudah, yang sulit itu menjaganya. Makanya saya bersyukur ketika ustadz-ustadz membuat program mengulang hafalan, dengan demikian terjaga hafalannya saya, dan setiap santri wajib mengulang hafalannya sebelum disetorkan kepada ustadz atau sesudah disetorkan kepada ustad. Mengulang hafalan itu sangat membantu saya untuk memperkuat hafalan saya, karena dengan terus menambah hafalan, akan tetapi dengan tidak diulang hafalannya, itu percuma. Walaupun terkadang rasa bosan dan jenuh saya alami, tetapi itu bukan menjadi penghalang saya untuk terus mengulang hafalan saya (Informan V, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Al-Hanif Sayang Ibu Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, hafalan yang benar akurat dan kuat belumlah sempurna hingga diulang-ulang dalam waktu berdekatan. Dan bisa *mentakrir* sendiri, bersama-sama teman, *mengtakrir* dalam shalat, dan dengan ustazd . maka jangan terbuai dengan waktu penguasaan hafalan yang singkat dan yang terpenting adalah hafalan yang dapat bertahan lama. Begitulah seharusnya seseorang penghafal Al-Qur'an, ia tidak disibukan oleh sesuatu selain Al-Qur'an. Di setiap waktu, ia mengulang-ulang hafalannya.

Mengarahkan untuk lebih teliti dengan ayat-ayat yang mirip juga dilakukan oleh Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar. Santri diarahkan untuk lebih teliti dengan ayat-ayat yang mirip, karena banyak ayat yang mirip, sehingga sulit untuk difahami dan dihafalkan. Dengan diberikan arahan untuk lebih teliti, maka santri akan hati-hati dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan VIII, selaku Guru Rumah Tahfidz Tapi Selo Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, mengatakan bahwa:

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama juga, namun pada pertengahan atau pada akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya. Pada awalnya sama, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya sama, ini lah yang menjadi penghambat bagi santri yang sedang menghafal Al-Qur'an. Para santri juga sering mengeluh hal tersebut, saat mereka merasa kesulitan dalam mengingat ayat-ayat yang sama. Jadi dengan adanya ayat-ayat yang mirip maka hati-hati dan difahami ayat-ayat tersebut dengan lebih teliti sehingga bisa dihafal

dengan baik (Elfi Suryanis, *Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Tapi Selo Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Pendapat lain, yang senada dengan hasil wawancara dengan informan V, Santri Rumah Tahfidz Al-Hanif Sayang Ibu Kabupaten Tanah Datar juga mengatakan:

Saya memang merasa kesulitan saat menghafal menemukan ayat yang sama, karena saya harus benar-benar bisa mengingat terusan ayat tersebut, karena bisa saja saya meneruskan ayat tersebut pada surah yang berbeda yang memiliki ayat yang sama. Dan hal tersebut akan fatal nantinya. Jadi saya menghafal ayat yang sama membutuhkan konsentrasi yang super agar benar-benar bisa ingat. Dan bisa juga difahami terlebih dahulu arti dari ayat-ayat yang dihafal, kemudian ayat yang akan dihafal akan terlebih mudah untuk diingat (Informan V, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Al-Hanif Sayang Ibu Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya ayat-ayat yang mirip itu sebenarnya untuk melatih seorang penghafal untuk lebih konsentrasi dan teliti dengan ayat-ayat yang mirip. Memang itu merupakan sebuah tantangan bagi seorang penghafal.

#### b. Pelaksanaan Metode Tafahhum

Metode tafahhum juga dilakukan oleh Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar. Hal tersebut dilakukan dengan cara memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal. Tentunya tidak semua santri Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Yang dianjurkan untuk memahami al-Quran saat menghafal adalah mereka yang berusia remaja serta dewasa.

Hal ini, berdasarakan wawancara peneliti dengan informan I Ketua Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar sekaligus Pimpinan Rumah Tahfidz juga mengatakan, yaitu:

Kami di sini akan menyeleksi para santri yang layak untuk di tafahhumkan dengan isi Al-Qur'an. Tapi, tidak semua santri boleh mengikuti metode ini. Hal ini karena terkadang santri masih belum bagus bacaannya dan umurnya juga

masih kecil, disini kami hanya memilih santri yang hafalannya sudah 3 juz ke atas dan dari segi Tafahhumnya pun hanya baru dari segi arti surat dan beberapa makna surat yang dihafalnya (Informan II, *Wawancara*, Ketua Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Selasa, 26 April 2022).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang sampaikan informan IX salah satu santri Rumah Tahfidz Tapi Selo Lintau Buo, mengatakan bahwa:

Para Guru di sini, menyuruh kami agar senantiasa menghafal Al-Quran, baik di rumah dan dalam keadaan diluar rumah. Kami juga disuruh agar memahami makna dalam Al-Qur'an, jadi ayat yang telah kami hafalkan juga harus kami fahami dengan banyak membaca terjemahan atau tafsirnya. (Aziz, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Tapi Selo Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, Jum'at, 29 April 2022).

Jadi, metode taffahum yang diterapkan oleh Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, yaitu memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal. Kemudian tidak semua santri harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Yang dianjurkan untuk memahami al-Quran saat menghafal adalah mereka yang berusia remaja serta dewasa dan hafalan yang sudah sampai 3 juz ke atas. Dengan seperti itu anak-anak tersebut lebih mudah dalam menangkap dan memahami makna dan tafsiran ayat tersebut.

#### c. Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muraja'ah

Kemudian, adanya *muraja'ah* merupakan bukti bahwa di dalam memori otak kita ada sesuatu yang diingat dan dihafalkan. *Muraja'ah* juga merupakan sentral dari kegiatan menghafal al-Qur'an. Karena begitu urgensnya *muraja'ah*, dipastikan setiap kegiatan menghafal al-Qur'an baik di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, *talaqqi* dalam *halaqah*, daurah Qur'an atau pun menghafal mandiri pasti ada *muraja'ah* di dalamnya. Metode *muraja'ah* yang digunakan Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar adalah metode *tasmi' wal muraja'ah*. Metode ini merupakan metode klasik yang jelas akan menekankan adanya *muraja'ah* sebagai sentra kegiatannya selain setoran hafalan itu sendiri.

Hasil pengamatan penulis juga menunjukkan, bahwa Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar dalam mengaplikasikan kegiatan tahfizya ternyata lebih

banyak memfokuskan pada kegiatan *muraja'ah* santri dari pada kegiatan menghafalnya sendiri. Selain itu, buku *mutaba'ah yaumiah* atau buku pelaporan kegiatan harian dan jadwal menghafal ditentukan oleh pondok secara mandiri. Santri Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar juga melakukan kegiatan *muraja'ah* selama 3 kali dalam sehari. menghafal hanya dilakukan di malam hari sebelum tidur, adapun sisanya merupakan *muraja'ah* atau pengulangan dari hafalan yang dilakukan di malam hari. *Tasmi'* atau setoran hafalan juga pada dasarnya merupakan bagian dari *muraja'ah*, karena hal itu hanya bentuk pengulangan apa yang dilakukan sebelumnya (*Observasi*, Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, jadwal waktu menghafalkan al-Qur'an di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar ini dilakukan di rumah sendiri sejak malam hari *ba'da* Isya atau pada waktu lainnya. Santri mulai berusaha menambah hafalan sebanyak-banyaknya. Setoran hafalan dimulai dari semenjak berada di Rumah Tahfidz, para santri sudah diharuskan untuk *me-muraja'ah* hafalan pagi dan disetorkan kembali pada waktu yang telah ditentukan sebagai bentuk *muraja'ah* hafalan paginya.

Wawancara bersama Informan VII Guru Rumah M.N Pabalutan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, mengatakan:

Kami telah menentukan target hafalan santri kami tiap pertemuan ke pertemuannya, dimana target yang harus mereka hafal dan setorkan tiap pertemuan itu minimal 1 halaman hafalan baru, dan siamping mentasmik bacaan mereka kami juga memperhatikan tajwidnya. Hal ini kami lakukan sekaligus juga memuraj'ahkan ayat-ayat yang telah kami tergetkan untuk dihafal oleh santri sekaligus memperbaiki bacaan yang telah mereka hafal (*Informan VII, Wawancara*, Guru Rumah M.N Pabalutan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 04 Mei 2022).

Pernyataan yang senada dengan hasil wawancara oleh informan VI selaku santri Rumah Tahfidz Surau Jihad mengatakan:

Para Utadz Utazah kami tiap pertemuan ke pertemuan telah membuat target tentang ayat-ayat yang akan kami hafalkan. Mereka memberikan waktu bagi

kami dan kami disuruh mengulang-mengulangnya di rumah. Nanti, jikalau waktunya telah tiba kami disuruh untuk menyetor hafalan kepada guru kami di rumah tahfidz (Informan VIII, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Surau Jihad Kabupaten Tanah Datar, Jum'at, 29 April 2022).

Dari hasil pengamatan *muraja'ah* dan melihat standar program Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar yang diterapkan di beberapa Rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar dalam menentukan indikatornya sebagaimana telah disebutkan di atas, maka selanjutnya peneliti memasukan setidaknya ada 3 indikator yang termasuk kedalam bagian kompetensi *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu Penguasaan makhrajul huruf dan tahsin, Kelancaran hafalan ayat dan Mudah membedakan ayat-ayat beredaksi mirip.

Untuk memperbaiki kualitas tajwid santri Rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar inilah, guru Rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar memberikan ujian berupa tes kualitas bacaan mereka. Tahsin diberikan dalam dua bentuk, *pertama* tahsin dalam daurah Qur'an di setiap bulan, santri baru yang terindikasi lemah dalam tajwid diberikan materi tahsin ini selama 1 hari pelatihan. *Kedua* tahsin persiapan menghafal al-Qur'an selama 2 bulan yang diikuti seluruh santri dan diakhiri dengan ujian. Selain kepada para santri, para guru juga diwajibkan mengikuti pelatihan *tahsin* tingkat lanjutan ini untuk meningkatkan kualitas bacaannya. Adapun kegiatan tahsin untuk santri tetap diberikan sebagai penguat dalam tilawah. Tahsin yang diberikan merupakan tingkat dasar karena adanya sebagian santri yang kurang fasih dalam makhrajul hurufnya. Metode yang digunakan Rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar dalam tahsin dasar ini adalah metode *tasmi'*.

Pembuktian baik tidaknya hafalan seseorang bisa dilihat ketika bacaannya bisa didengar orang lain atau ketika ia diuji. Seorang imam shalat *jahr* akan ketahuan kualitas bacaannya ketika ia melantukan ayat-ayat al-Qur'an tanpa keliru. Seorang santri akan diketahui lancar atau tidaknya bacaan hafalannya ketika ia *tasmi'* kepada *musyrif*-nya atau gurunya. Selain dengan hal itu perlu pula dilakukan tes pengujian berkala dengan sistem *muraja'ah* yang terencana.



Kualitas *muraja'ah* seseorang bisa diketahui oleh penghafal itu sendiri dan bisa pula ditentukan oleh *musyrif*-nya. Ketika ayat demi ayat dilafalkan dengan fasih, tanpa terbata-bata dan sedikitnya koreksi kesalahan yang disampaikan maka bisa dipastikan santri tersebut telah lulus dalam *muraja'ah*-nya.

Disadari atau tidak permasalahan ayat yang beredaksi mirip bagi seorang penghafal al-Qur'an harus menjadi bagian catatan penting untuk diketahui kunci-kunci menyelesaikannya. Salah satu fungsi *muraja'ah* adalah agar mampu mempertahankan hafalan yang dimiliki tanpa tertukar dengan ayat-ayat lain pada surat dan ayat yang berbeda. Jika tidak mampu membedakan ayat-ayat yang mirip tersebut tentu akan menjadi permasalahan besar dalam menghambat kualitas hafalan mereka.

Adapun cara unik santri Rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar dalam mengurai berbagai persoalan dalam menghafalkan al-Qur'an jelas berbeda-beda. Berikut beberapa solusi santri dalam mewakili cara menyelesaikan problematika menghafal mereka, dan solusi yang mereka buat dalam menghadapi ayat-ayat yang beredaksi mirip,

Hasil pengamatan peneliti di lapangan, para santri Rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar ketika *tasmi'*, *muraja'ah*, bahkan ujian tahfidz, akan diberikan catatan-catatan kecil oleh musyrifnya ketika ada kesalahan-kesalahan dalam menghafalkannya termasuk di dalamnya kesalahan dalam membunyikan ayat yang tertukar karena redaksi yang mirip dengan ayat pada surat lainnya. Catatan tersebut biasanya merupakan bulatan kecil atau garis lurus pada mushaf secara langsung dengan menggunakan pensil hitam.

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang kompetensi *muraja'ah* yang dijabarkan lewat 3 indikator di atas dan melihat uraian-uraian kegiatan *muraja'ah* santri Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar selama observasi maka penulis bisa mereduksikan secara yakin bahwa pertanyaan seputar metode *muraja'ah* dalam *tahfidz* al-Qur'an di Rumah Tahfidz, dan diyakini dengan pasti bahwa Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar benar-benar menggunakan *muraja'ah* di dalam kegiatan santrinya dan dapat diyakini pula bahwa *muraja'ah* jelas akan meningkatkan kualitas hafalan para.

### **3. Evaluasi Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar**

Data yang harus dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung evaluasi yang direncanakan.

#### **a. Evaluasi dalam Metode TIKRAR**

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti merupakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan dilakukan di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan XI Guru Rumah Tahfidz Bunda Sofiah Kabupaten Tanah Datar, mengatakan:

Evaluasi di tempat kami bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai. Yang dimaksud dengan program di sini yaitu program guru tahfidz kepada santrinya, yang mana program guru tahfidz kepada santrinya yaitu dengan sistem halakah (berkelompok), setelah dibagi kepada beberapa kelompok, santri dikasih tugas atau ayat hafalannya masing-masing, kemudian barulah santri menghafal ayat tersebut, setelah itu santri membacakan ayat hafalan kepada teman kelompoknya, setelah semuanya selesai, barulah santri membacakan ayat hafalan kepada gurunya (Informan III, *Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Bunda Sofiah Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 27 April 2022).

Dari pernyataan di atas dapat difahami bahwa dalam mengevaluasi santri untuk mengetahui apakah santri sudah benar-benar hafal ayat yang kami tugaskan kepada mereka, apakah santri layak untuk melanjutkan hafalan ayat ke ayat berikutnya, kami di sini menyuruh santri untuk mengulangi hafalannya, sebagaimana yang dimaksud dengan metode muraja`ah ini yaitu mengulangi hafalan sebanyak 20 kali.

Hal yang senada dijelaskan melalui wawancara dengan informan XII, salah satu Guru Rumah Tahfidz Mukhlisin Lawang Mandahiling Kabupaten Tanah Datar, mengatakan:

Evaluasi penilaian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar ini adalah menghafal ayat dengan mengulang-ngulang hafalannya secara terus-menerus sebanyak 20 kali. Dalam proses pembelajaran, disini kami menyuruh santri untuk selalu mengulangi hafalan ayat Alquran sampai benar-benar lancar, bahkan kami menyuruh juga agar mengulangi hafalan sebanyak 20 kali oleh guru, apabila kami telah selesai mengulangi hafalan, baru disuruh untuk melanjutkan ayat hafalan ke ayat yang selanjutnya (Ravino, *Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Mukhlisin Lawang Mandahiling Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 01 Mei 2022).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan informan XI selaku Guru Rumah Tahfidz Bunda Sofiah Kabupaten Tanah Datar, mengatakan:

Bentuk evaluasi yang diterapkan yaitu sama dengan jenis evaluasi yang dijelaskan tadi, yaitu dengan melakukan pengulangan ayat hafalan masing-masing santri sampai benar-benar lancar, dan tidak ada kesalahan dalam bacaan ayat yang dibaca oleh santri ketika santri membacakan ayat hafalannya. Dengan cara melakukan pengulangan terhadap hafalan santri, dalam melakukan pengulangan saya juga memperhatikan Makhrajul huruf yang dibaca oleh santri, kemudian yang paling utamanya yang diperhatikan adalah tajwidnya, terus kelancaran perkatanya, disitu akan ketahuan mana santri yang sudah benar-benar hafal atau yang belum, dan itu semua dilakukan sebanyak 20 kali per ayatnya (Informan III, *Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Bunda Sofiah Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 27 April 2022).

Langkah-langkah mengevaluasi santri, yaitu santri selalu mengulangi hafalannya, santri membaca ayat terlebih dulu, setelah itu baru santri membacakan hafalannya, kemudian perhatikan bagaimana cara santri membacanya, kalau memang perlu diperbaiki, saya benarkan bacaannya, setelah itu dibaca lagi dengan benarnya seperti apa, kemudian santri mengulangi ayat hafalannya sambil membaca ayat tersebut, setelah itu barulah santri menutup ayat atau Al-Quran sambil mengingat dan menghafalnya dengan baik, dan apabila mereka sudah benar-benar hafal ayat yang dihafalnya, barulah santri membacakan ayat hafalannya kepada saya, kalau sudah oke, barulah lanjut ke ayat berikutnya (*Observasi*, Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).





NO URUT	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
	At-Takatsur	Al-Qaari'ah	Al-'Adiyat	Al-Zalzalah	Al-Bayyinah	Al-Qadar	Al-'Alaq	At-Tiin	As-Syarah	Ad-Dhuhaa	Al-Lail	As-Syams
TGL												
NILAI												
KET												

NO URUT	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
	Al-Balad	Al-Fajr	Al-Ghasyiah	Al-'Alaa	At-Thaarig	Al-Buruuj	Al-Insyiqaq	Al-Muthaffif	Al-Infithar	At-Takwir	'Abasa	An-Nazi'at	An-Naba'
TGL													
NILAI													
KET													

*Sumber:*

*Dokumentasi Kontrol Hafalan Santri Rumah Tahfidz Surau Jihad*

Dari dokumentasi buku kontrol ibadah dan hafalan di atas dapat penulis jelaskan bahwasanya salah satu untuk mengevaluasi hafalan santri dari tiap-tiap pertemuan yaitu melalui buku kontrol hafalannya, dimana di dalam buku kontrol tersebut tertera surat-surat yang akan santri hafal, dan ketika dalam proses setoran hafalan terhadap guru, maka gurunya akan memberikan nilai terhadap ayat yang santri setorkan tersebut dan kemudian memberikan keterangan lanjut kepada surat berikutnya atau masih mengulang-ngulang hafalannya sampai lancar dengan tujuan agar hafalan santri tersebut berkualitas dan lebih baik serta dapat sebagai laporan kepada kedua orang tuanya.

#### b. Evaluasi dalam Metode Metode Tafahhum

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Dalam masalah evaluasi, informan IV selaku Guru Rumah Tahfidz Aisiyah Kabupaten Tanah Datar juga mengatakan:

Mereka tidak hanya menargetkan kuantitas hafalan saja pada santrinya, akan tetapi mereka juga mengutamakan kualitas hafalan bagi santrinya, seperti tajwid dan kepasihan hafalan serta pemahaman santrinya terhadap ayat yang di hafalkannya, maka untuk mendukung semua itu, Rumah Tahfidz Bunda Sofiah Kabupaten Tanah Datar mengadakan evaluasi 1 kali dalam enam bulan serta mengikutsertakan santrinya dalam ujian tahfizh yang di adakan oleh pemerintah daerah, sehingga santri yang dihasilkan tidak hanya memiliki kuantitas hafalan saja tetapi juga memiliki kualitas hafalan yang baik (Desil, *Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Aisiyah Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 27 April 2022).

Menurut wawancara dengan informan X, Guru Rumah Tahfidz M.N Pabalutan Kabupaten Tanah Datar, mengatakan bahwa:

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengevaluasi santri ini, yaitu dengan menyuruh santri untuk menghafal Al-Quran, kemudian saya menyuruh untuk memahami ayat hafalan sampai santri hafal dan paham apa yang disuruh, kemudian mendengarkan dulu hafalannya, setelah mendengarkan santri menyuruh santri untuk melanjutkan ke ayat yang berikutnya, dan apabila santri masih ada yang belum hafal ayat yang mereka hafal dan belum paham, maka santri tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke ayat yang berikutnya, ini dilakukan ke kelas tingkat dewasa (Informan VII, *Wawancara*, Guru Rumah M.N Pabalutan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 04 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pada pelaksanaan evaluasinya, langkah-langkah guru Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah

Datar dalam mengevaluasinya yaitu dengan mengulangi hafalan santri sampai benar-benar lancar dan memahami ayat yang telah dihafalnya.

c. Evaluasi dalam Metode Metode Tasmi' dan Muraja'ah

Di dalam kegiatan evaluasi di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang di evaluasi. Dalam kegiatan pengajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan santri selama mengikuti pengajaran. Berdasarkan data itu selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan, seperti proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Pagaruyung. Guru yang berada di Rumah Tahfidz tersebut selalu memperhatikan santrinya, apalagi pada saat proses menghafal Al-Quran, guru sangat memperhatikan santrinya, apakah santrinya sudah hafal ayat yang dihafalnya atau belum. Setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran, tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar santri tersebut (*Observasi*, Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, penulis melihat bahwa pada saat guru tahfidz melakukan evaluasi dalam melaksanakan metode muraja'ah, guru tahfidz langsung melakukan evaluasi pada pertemuan tersebut (*Observasi*, Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Sementara itu berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, penulis melihat bahwa guru yang mengajar santri, setelah santri sudah hafal ayat yang dihafalnya, lalu guru melakukan evaluasi terhadap santrinya yang sudah hafal, yaitu dengan menyuruh santri untuk mengulangi hafalannya, dengan tetap memperhatikan bacaan dari setiap santri yang ada (*Observasi*, Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Sementara itu berdasarkan observasi yang penulis lakukan, peneliti melihat bahwa pada waktu guru tahfidz melakukan evaluasi, guru tahfidz menyuruh santri



untuk mengulangi hafalannya, kemudian santri membacakan ayat hafalannya, kemudian gurunya memperhatikan bagaimana cara santri membacanya, apabila santri belum hafal ayat yang dihafalnya, otomatis santri tidak bisa melanjutkan ayat hafalan ke ayat yang selanjutnya, dan guru menyuruh santri untuk menghafal kembali sampai lancar, kemudian guru juga membimbing santri yang belum hafal sampai mereka benar-benar hafal, dan apabila santri sudah hafal ayat yang dihafalnya, barulah santri membacakan ayat hafalan kepada gurunya, kalau sudah hafal, barulah lanjut ke ayat yang berikutnya (*Observasi*, Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

Pernyataan yang sejalan oleh informan XI guru Rumah Tahfidz Bunda Sofiah Kabupaten Tanah Datar dalam mengevaluasi santri, mengatakan bahwa:

Kendalanya kalau memang santrinya belum terbiasa dengan Al-Quran, otomatis untuk mengulanginya, mendengarkan bacaannya, memperbaikinya, semua itu memang butuh waktu, tetapi kalau seandainya santri sudah tepat ilmu tajwidnya, sudah bagus bacaannya, otomatis kendalanya tidak ada, dan itu bisa diatasi dengan cara memperbaiki dan melancarkan bacaan dari santri, itu saja. Dalam mengajar tahfidz kendala yang sering ditemui adalah kurangnya dari kami bacaan tajwidnya, tetapi guru selalu membimbing kami dalam hal tersebut sampai benar-benar bisa (*Informan IV, Wawancara, Guru Rumah Tahfidz Aisyah Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 27 April 2022*).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa kendala yang terdapat pada saat proses pembelajaran menghafal Al-Quran dapat dilihat dari santri yang belum lancar bacaan atau belum tepat ilmu tajwidnya. Sementara itu berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa pada waktu guru tahfidz melakukan evaluasi, kendala yang sering ditemukan guru tahfidz yaitu pada saat santri membacakan hafalan kepada gurunya, masih ada santri yang belum benar atau belum lancar bacaan tajwidnya.

Kemudian mengenai usaha guru dalam mengatasi kendala tersebut, melalui wawancara dengan informan X juga mengatakan:

Kami memberi waktu kepada santri, istilahnya kami tetap membantu santri dalam membenarkan bacaannya, membenarkan dulu Makhrajul hurufnya,

membenarkan dulu tajwidnya, sampai santri benar-benar bisa, dan itu langsung berhadapan dengan Alquran, sehingga santri dalam memberikan keterangan tidak terlalu sulit, maka santri akan terbiasa melihat tanda-tanda baca untuk ayat-ayat yang (Informan VII, *Wawancara*, Guru Rumah M.N Pabalutan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 04 Mei 2022).

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu walimurid sekaligus pengurus Rumah Tahfidz Tapi Selo, mengatakan bahwa:

Para Ustadz selalu membenarkan bacaan ayat yang akan anak-anak hafal apabila masih ada bacaan yang belum benar bacaannya, apalagi kalau tidak tau tentang Makhrajul hurufnya, tajwidnya, maka para Ustadz akan selalu memberitahu anak-anak sehingga benar-benar mengetahui bacaan dari setiap ayat yang dibaca, selain itu para Ustadz selalu menyuruh untuk membiasakan diri dengan Alquran, agar terbiasa melihat tanda baca dari setiap ayat yang akan dipelajari (Metofani, *Wawancara*, Wali Murid sekaligus pengurus Rumah Tahfidz Tapi Selo Kabupaten Tanah Datar, Jum'at, 29 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa usaha guru dalam mengatasi kendala adalah dengan membenarkan bacaan santri apabila santri belum benar bacaannya. Sementara itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pada waktu guru tahfidz melakukan evaluasi, guru meminta santri untuk membacakan ayat hafalannya, dan santri yang belum benar bacaannya, maka guru membimbing santri sampai santri benar-benar bisa, kemudian peneliti juga melihat bahwa guru yang mengajar di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar menyuruh santri untuk membiasakan diri dengan Al-Quran, agar santri dalam memberikan keterangan terhadap ayat yang dihafalnya tidak terlalu sulit, dan santri akan menjadi terbiasa melihat tanda baca untuk ayat-ayat yang selanjutnya.

#### **4. Kendala-Kendala Guru dalam pelaksanaan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar**

Kendala-Kendala Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar, bahwa hasil pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah

berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sudah tercapai tujuan dari pembelajaran atau belum. Hasil pembelajaran tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar dapat dikategorikan sudah baik, akan tetapi belum berhasil secara maksimal. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya problematika yang dihadapi. Diantaranya adalah:

Problem-problem yang dihadapi oleh santri tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Usia yang belum matang untuk dimasukkan ke Rumah Tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara:

Banyak para santri yang masih dibawah standar umur yang ditetapkan dan sudah masuk ke Rumah Tahfidz ini. Jadi, untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran belum bisa maksimal. Mereka masih suka bermain, dan belum bisa dipaksa atau disuruh untuk diam mengikuti proses pembelajaran (Informan III, *Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Bunda Sofiah Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 27 April 2022).

Santri yang lainnya juga mengatakan:

Di sini, banyak sekali adek-adek yang masih sekolah PAUD dan TK, jadi karena usia mereka masih kecil, pada akhirnya mereka sulit menghafal. Terkadang, mereka membacanya agak payah. (Informan VIII, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Surau Jihad Kabupaten Tanah Datar, Jum'at, 29 April 2022).

2. Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara:

Tidak dapat dipungkiri jika masing-masing anak mempunyai daya tangkap yang berbedabeda. Jika anak itu mempunyai daya tangkap yang bagus, pasti dengan cepat akan bisa menghafal dan mengikuti kegiatan tahfizhul Qur'an dengan baik. Akan tetapi berbeda dengan anak yang mempunyai daya tangkap yang kurang, mereka membutuhkan bimbingan khusus dari guru dan juga agak lambat dalam menghafal selanjutnya (Ravino, *Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Mukhlisin Lawang Mandahiling Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 01 Mei 2022).

Salah satu santri mengatakan:

Di Sini kami juga dikelompok-kelompokkan berdasarkan kelsa dan daya tangkap serta jumlah hafalan kami. Karena kami memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Walaupun ada yang umurnya sama, taoui karena daya tangkapnya masih kurang. Maka kelasnya juga berbeda. (Informan VIII, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Surau Jihad Kabupaten Tanah Datar, Jum'at, 29 April 2022).

### 3. Faktor kemauan dari santri yang kurang.

Berdasarkan hasil wawancara:

Banyak juga anak yang masuk rumah tahfidz bukan karena kemauan mereka, tapi dari kemauan orang tua. Jika dari awal mereka sudah terpaksa, biasanya banyak yang masih enggan mengikuti kegiatan tahfizhul Qur'an dan ini berdampak kurang baik pada penguasaan hafalan mereka (Informan III, *Wawancara*, Guru Rumah Tahfidz Bunda Sofiah Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 27 April 2022).

Santri juga memaparkan:

Banyak juga santri di sini yang dipaksa oleh orang tuanya. Dari pada mereka di rumah asyik main game *online*, makanya orang tuanya memaksanya masuk ke dalam Rumah Tahfidz ini. Sehingga waktu belajar mereka banyak yang bermain-main dan tidak mau menghafal Al-Qur'an. (Informan V, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Al-Hanif Sayang Ibu Kabupaten Tanah Datar, Kamis, 28 April 2022).

### 4. Belum bisa baca tulis Al Qur'an atau kurang lancar dalam membaca Al Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara:

Salah satu masalah yang cukup signifikan di rumah tahfidz ini. Dikarenakan banyak dari siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Bahkan untuk kelas 4 pun banyak yang belum bisa. Pastinya ini akan menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, mereka tidak bisa mandiri menghafalnya, dan selalu membutuhkan bantuan guru. Selain itu kurang lancar dalam membaca Al Qur'an, bahkan ada yang masih tahap membaca buku Iqro'. Banyak yang belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga

belum bisa tahsin (membaguskan bacaan) dengan baik (Informan VII, *Wawancara*, Guru Rumah M.N Pabalutan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, Rabu, 04 Mei 2022).

Terdapat santri yang mengatakan:

Karena usianya masih kecil dan juga ada yang sudah besar, maka masih ada juga santri yang besar ataupun yang kecil yang belum bisa baca Al-Qur'an. Makanya para guru kami disini mengelompokkan mereka itu. Salah satu santri juga ada yang baru masuk, katanya yang penting masuk saja dulu, walaupun belum bisa baca Qur'an (Informan VI, *Wawancara*, Santri Rumah Tahfidz Mukhlisin Lawang Kabupaten Tanah Datar, Jum'at, 29 April 2022).

Jadi, kendala-kendala Guru dalam pelaksanaan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, yaitu 1). Usia yang belum matang untuk dimasukkan ke Rumah Tahfidz. 2) Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda. 3) Faktor kemauan dari santri yang kurang dan 4) Belum bisa baca tulis Al Qur'an atau kurang lancar dalam membaca Al Qur'an.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Perencanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M Untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar**

Perencanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar yaitu 1). Membuat Target hafalan, 2). Membuat Program hafalan al-Qur'an dan 3). Membuat Jadwal Kegiatan.

Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Y. Dior berpendapat, bahwa yang disebut perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian di atas, dapat

disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan (Usman, 2006: 48)

Dalam surat Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا لِحَفَاتِكُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

*Ma qaddamat ligad* yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok pada firman Allah tersebut dapat kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa Alquran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlahlah amal-an apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat (Al-Mubarakfuri, 2011: 36)

Prof. Dr. Quraish Shihab dalamnya tafsir “*al-Misbah*” nya, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata “*waltandzur’ nafsumma koddamat lighod*”, mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini. Perintah untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dipahami oleh Thabathabai yang dikutip dalam Tafsir al-Misbah sebagai perintah untuk evaluasi terhadap amal-amal yang dilakukan. Ini seperti seorang tukang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakan nnya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut terlihat sempurna (Shihab, 2002: 130).

Menurut salah satu jurnal, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren yang telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang meliputi (1). perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an berbasis metode talaqqi meliputi:

pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2). Pengorganisasian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (3). Kepemimpinan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4). Evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an berbasis metode *talaqqi* dengan cara melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren (Kartika, 2019: 245).

Memahami definisi Perencanaan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sementara Herbert Simon mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah, yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan. Bintoro Cokroamijoyo menyebut perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang Hamzah B. Uno menjelaskan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2005: 79).

Jadi, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan pengertian perencanaan pembelajaran, para ahli memiliki pendapat berlainan meskipun memiliki tujuan yang sama, diantaranya adalah: Branch yang mengartikan perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang berisi prosedur untuk mengembangkan pendidikan dengan cara yang konsisten dan reliable. Ritchy memberi arti perencanaan pembelajaran sebagai

ilmu yang merancang detail secara spesifik untuk pengembangan, evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pengetahuan diantara satuan besar dan kecil persoalan pokok. Sementara Smith & Ragan menyebut rencana pembelajaran sebagai proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan pemahaman, dan informasi agar pengetahuan menjadi lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, maupun pengembangan sikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pengembangan perilaku dalam bidang psikomotor adalah pengembangan kemampuan menggunakan otot atau alat tertentu, maupun menggunakan potensi otak untuk memecahkan permasalahan tertentu (Rukhiyat. 2003: 13).

## **2. Pelaksanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M Untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar**

Pelaksanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, yaitu dengan menererapkan metode 1). Metode *Tikrar*, 2). Metode *Tasmi' Wal Muraja'ah* secara bersamaan dan 3). Metode *Tafahhum*.

Fungsi pelaksanaan atau fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading* dan *coordinating* (Tanthowi, 1983: 74). Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Bimbingan



menurut Hadari Nawawi, (Nawawi, 1983: 36). berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam QS. Al-Kahfi ayat 2:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

*“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.*

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya tentang ayat di atas, bahwa maksudnya, mereka akan diberikan balasan di sisi Allah dengan pahala yang baik, jikalau melakukan amalan yang sesuai apa yang telah ditetapkan (Katsir, 2003: 228).

Menurut salah satu jurnal. Hasil penelitian menemukan, bahwa pondok pesantren menggunakan berbagai metode dalam membina santrinya mengikuti kegiatan tahfizd al-Qur'an, yaitu dengan cara; membaca secara cermat ayat per-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (*al-nadzar*), menghafal ayat per ayat secara berulang sehingga akhirnya hafal (*al-wahdah*), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (*talaqqi*), menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (*takrir*) dan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada teman maupun kepada jama'ah lain (*tasmi'*) (Badruzaman, 2019: 184).

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan

situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut (Sabri, 2005: 52-53), yaitu:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Evaluasi Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M Untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar**

Evaluasi Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar guru tahfidz yaitu dengan menyuruh santri untuk mengulangi hafalannya, kemudian santri membacakan ayat hafalannya, sambil gurunya memperhatikan cara santri membacanya, apabila santri belum hafal ayat yang dihafalnya, maka, santri tidak dapat melanjutkan ayat hafalan ke ayat yang selanjutnya, dan guru menyuruh santri untuk menghafal kembali sampai lancar, kemudian guru juga membimbing santri yang belum hafal sampai mereka benar-benar hafal, dan apabila santri sudah hafal ayat yang dihafalnya, maka, santri membacakan ayat hafalan kepada gurunya, kalau sudah hafal gurunya memperbolehkan untuk melanjutkan ke ayat yang berikutnya.

Evalauasi terhadap pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pengawasan adalah mengadakan penilaian

sekaligus koreksi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan benar (Fattah, 1996: 99). *Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan. Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengawasan atau *controlling* adalah sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Infithor ayat 10-12, yaitu:

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ كِرَامًا كَاتِبِينَ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

“Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya tentang ayat di atas, bahwa sesungguhnya ada malaikat yang mulia yang senantiasa mengawasi para hamba Allah (Katsir, 2003: 418). Hal ini sebagai bukti, urgensinya pengawasan dalam sebuah manajemen.

Menurut salah satu jurnal, Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Dalam komponen konteks, tujuan dan sasaran program Tahfidz Al-Qur'an sudah kategori baik yaitu memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani dan membiasakan suasana Qur'an dalam kehidupan. (2) Dalam komponen input menunjukkan bahwa input guru, metode dan sarana dan prasarana sudah kategori baik, akan tetapi dalam input guru masih kurangnya pendidik untuk membimbing tahfidz agar lebih efektif dalam membimbing, sedangkan input sarana untuk belajar Tahfidz masih kurang nyaman karena tidak ada tempat khusus agar tidak terganggu konsentrasi siswa. (3) Dalam komponen proses menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan diadakan setiap hari, target hafalan yaitu 3 juz, proses bimbingan yaitu dengan menyetorkan hafalan setiap harinya 4-5 baris dan dapat dikategorikan baik, tetapi dalam pencapaian target tidak semua siswa dapat mencapai target 3 juz. (4) Dalam komponen produk menunjukkan hasil dan dampak dari program Tahfidz dapat dikategorikan baik. Dan adapun ketuntasan

pencapaian pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki nilai sebesar 76,66 % dan dikategorikan Baik (Ulfah & Lisnawati, 2018: 68).

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria yang merupakan kegiatan berkesinambungan (Purwanto, 2011: 1). ebelum membicarakan evaluasi dalam pendidikan, ada baiknya kita menyamakan persepsi terlebih dahulu tentang konsep dan pengertian yang akan kita gunakan. Secara garis besar berbicara evaluasi adalah berbicara tentang penilaian dimana pada saat membicarakan masalah penilaian, kita sering menggunakan beberapa istilah seperti tes, pengukuran, asesmen, dan tak terkecuali didalamnya yaitu evaluasi yang digunakan secara tumpang tindih (*over lap*). Berikut ini beberapa pengertian dari istilah-istilah tersebut. Pengukuran adalah kegiatan penentu angka dari suatu obyek yang akan diukur, yaitu membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, dan bersifat kuantitatif. Penilaian adalah kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang melibatkan sejumlah komponen penentu keberhasilan pembelajaran, dan bersifat kualitatif. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari berbagai jenis tagihan dan mengolah untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar siswa. Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan, kurikulum dan penilain serta pelaksanaannya. Tes adalah alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban benar dan salah (Suryanto, 2009: 16-18).

Dilihat dari segi bahasa, evaluasi berasal dari kata Bahasa Inggris; evaluation. Sedang dalam Bahasa Arab; *al-Tqdir* (التقدير), dan dalam Bahasa Indonesia; penilaian yang akar katanya adalah value (inggris), *al-Qimah* (arab), nilai (Indonesia). Sementara pendidikan merupakan sebuah program. Program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan. Dengan demikian, secara harfiah evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan (Sudijono, 2011: 10).

#### **4. Kendala-Kendala Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M Untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar**

Kendala-kendala Guru dalam pelaksanaan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, yaitu 1). Usia yang belum matang untuk dimasukkan ke Rumah Tahfidz. 2) Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda. 3) Faktor kemauan dari santri yang kurang dan 4) Belum bisa baca tulis Al Qur'an atau kurang lancar dalam membaca Al Qur'an.

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu. Seringkali seseorang mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang. Atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan belum tuntas. Hal ini membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Sebab itu, diperlukan tenaga pengajar yang mampu untuk membuat pengaturan waktu yang akurat dan efektif. Pengaturan waktu dikatakan baik apabila ada kesesuaian antara waktu yang digunakan sebagai materi pelajaran. Materi yang cukup sulit tentu membutuhkan waktu yang lebih lama daripada materi yang cukup mudah, begitu pun dengan materi pelajaran yang membutuhkan praktek di laboratorium dan yang tidak membutuhkan praktek (Ali, 2004: 13).

Menurut salah satu jurnal penelitian, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan pondok pesantren yang menggunakan metode talaqqi dalam pelaksanaannya, 2) Problematika pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren adalah rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang pembimbing dan faktor lingkungan 3) Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tahfidz adalah melawan malas dengan motivasi, memberi target hafalan yang jelas, mengurangi kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan memisahkan asrama (Amir *et al.*, 2021: 108).

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan instruksional. Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk

melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, penyesuaian dengan rencana kegiatan dan pengelolaan kelas. Proses belajar mengajar harus berorientasi kepada lingkungan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kepribadian, dan hasil pendidikan harus bermanfaat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil dari proses apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar (Syah, 2007: 201).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan-temuan yang telah peneliti deskripsikan dalam hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar yaitu 1). Membuat Target hafalan, 2). Membuat Program hafalan al-Qur'an dan 3). Membuat Jadwal Kegiatan. Para guru merencanakan hal tersebut sebelum pelaksanaannya diimplementasikan.
2. Pelaksanaan Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, yaitu dengan menererapkan metode 1). Metode *Tikrar*, 2). Metode *Tasmi' Wal Muraja'ah* secara bersamaan dan 3). Metode *Tafahhum*. Hal ini dilakukan dengan efektif, karena dilakukan sesuai dengan perencanaannya.
3. Evaluasi Guru dalam Menerapkan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar guru tahfidz yaitu dengan menyuruh santri untuk mengulangi hafalannya, kemudian santri membacakan ayat hafalannya, sambil gurunya memperhatikan cara santri membacanya, apabila santri belum hafal ayat yang dihafalnya, maka, santri tidak dapat melanjutkan ayat hafalan ke ayat yang selanjutnya, dan guru menyuruh santri untuk menghafal kembali sampai lancar, kemudian guru juga membimbing santri yang belum hafal sampai mereka benar-benar hafal, dan apabila santri sudah hafal ayat yang dihafalnya, maka, santri membacakan ayat hafalan kepada gurunya, kalau sudah hafal gurunya memperbolehkan untuk melanjutkan ke ayat yang berikutnya.
4. Kendala-kendala Guru dalam pelaksanaan Metode 3T + 1M untuk Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, yaitu 1). Usia yang belum matang untuk dimasukkan ke Rumah Tahfidz. 2) Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda. 3) Faktor kemauan dari

santri yang kurang dan 4) Belum bisa baca tulis Al-Qur'an atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Diharapkan kepada masyarakat atau penduduk Kabupaten Tanah Datar untuk memberikan dukungan penuh agar program *tahfidzul qur'an* di Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
2. Diharapkan kepada jajaran sekolah atau madrasah agar lebih memotivasi para guru serta para siswa agar berpartisipasi dalam pengembangan program *tahfidzul qur'an* di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.
3. Diharapkan Guru TPA/TPSA dan Guru Rumah Tahfidz di Kabupaten Tanah Datar agar lebih meningkatkan lagi kualitas diri dalam mencari metode yang tepat pada program *tahfidzul qur'an*.
4. Diharapkan kepada orang tua santri Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar agar mengontrol dan memberikan motivasi para anaknya dalam pengembangan program *tahfidzul qur'an* ketika mereka sedang berada di rumah.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Buku

- Abdul Aziz Abdul Rauf. (2001). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani. (2013). *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al Qur'an*. Solo: Pqs. Publishing.
- Abdurrahman Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif. (2005). *Teknik Menghafal Al-Qur'an. (Kaifa Tahfiz al-Qur'an)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Abdurrahman Nuwabuddin, (1991). *Metode Praktis Hafal Al-Quran*, Jakarta: Firdaus.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: PT. Amzah.
- Al-Ghauthsani, Abdurrazaq, (2013), *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Badwilan, Ahmad Salim. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press.
- Daryanto. (2007). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Depdiknas.
- Derajat, Zakiyah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadriati. (2014). *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Ghauthsani, Yahya. (2011). *Juz 28-29-30*. Solo: As-Salam.
- Mahbub Junaidi Al-Hafizh. (2006). *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa.
- Majdi Ubaid Al-Hafizh. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2014.
- Miles, M. B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Nawawi, H. (2003). *Metode Peneliian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rauf, Abdul A. A. (2015). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uhbiyati, Nur. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman. (2009). *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras
- W. Al-Hafidz, Ahsan. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Alawiyah. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Zamani, Maksum. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah.
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *P-M3 Al-Quran: Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Quran*. Yogyakarta: Tinta Medina.
- Zen, Muhaimin. (2008). *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustak Husna.
- Zuhairini, Abdul Ghofir. (1993). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

## **B. Artikel dan Jurnal**

- Afifah Putri Maharani. (2020). *Implementasi Metode 3T 1M dalam Program Tahfidz di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Darul Hikmah (YAPIDH)*. Thesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Astuti Sifa'urahmah dan Aulia Indah Zahra Ibrahim. (2020). *Pelaksanaan Talqin, Tafahhum, Tahfidz, dan Murojaah Metode Dalam Program Tahfidzul Al-*

*Qur'an Bagi Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor Putri Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Thesis.*

Hendrawati, Wiwik Dkk. (2020). *Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Quran pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. Learning and Teaching Journal. Vol. 1. No. 2.*

Hidayah, Aida. (2017). *Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Vol. 18. No. 1.*

Isna Amalia Akhmar, Hana Lestari dan Zulfikar Ismail (2021). *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1. No. 1.*

Lalu Yoga Vandita. (2020). *Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah. Jurnal Ilmiah Global Education. Vol. 1. No 2.*

Luthviah Romziana, dkk. (2021). *Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Jurnal Karya Abdi Masyarakat. Vol. 5. No. 1.*

Menurut Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin dan Jaenal Abidin. (2021). *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 2.*

Miftakhul Ulumiyah, Muhammad Anas Maarif dan M. Afif Zamroni, (2021). *“Implementasi Metode Tallaqi, Tafahhum, TIKRAR dan Murajaah (3T+1M) pada Pembelajaran Tahfidz dalam Palace Learning Program. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol. 6. No. 1.*

Murdiono dan Dina Mardiana, (2019). *Judul penelitiannya: Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. Vol. 1. No. 4.*

Najamuddin Petta Solong dan Ihyauddin Jazimi. (2020). *Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo. Jurnal Irfani. Vol. 16. No 1.*

Nurdin. (2019). *Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial. Jurnal Pendidikan. Vol 8. No*